

**STUDI KEMUNGKINAN PENYEBARAN BEBERAPA  
KOMODITAS TANAMAN PANGAN  
DI KABUPATEN SOPPENG**



**BOSOWA**

Oleh

**SOLIHIN**

4586030088 / 871135472

Laporan Praktek Lapangan  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
SARJANA PERTANIAN  
pada  
Fakultas Pertanian  
Universitas "45"

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS "45"  
UJUNG PANDANG

1992

## RINGKASAN

SOLIHIN 4586030086 / 871133472. Study Kemungkinan Penyebaran Beberapa Komoditas Tanaman Pangan Di Kabupaten Dati II Soppeng. Dibimbing oleh KAHAR MUSTARI, ABD. KADIR BUNGA, dan RAHMADI JASMIN.

Praktek lapang ini berbentuk survei (pengumpulan data) yang dilaksanakan pada empat kecamatan, yakni Marioriwawo, Liliriaja, Lilirilau dan Lalabata di Kabupaten Dati II Soppeng, mulai Februari sampai Maret 1992.

Pengumpulan data adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi/jawaban yang berhubungan dengan praktek lapang ini. Data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun dalam bentuk matriks, kemudian dianalisis untuk mendapatkan bentuk kemungkinan penyebaran beberapa komoditas tanaman pangan di Kabupaten Dati II Soppeng.

Hasil yang diperoleh dari praktek lapang ini menunjukkan bahwa penyebaran dan pengembangan beberapa komoditas tanaman pangan di Kecamatan Marioriwawo, Liliriaja, Lilirilau dan Lalabata, lebih didominasi komoditas utama seperti padi, jagung, kacang hijau dan kedele. Ini berdasarkan jumlah total komoditi yang disebar dan dikembangkan pada masing-masing yang dirinci per desa.

Berdasarkan analisa dari kemampuan, pemanfaatan, dan luas areal yang ada pada kecamatan tersebut belum sepenuhnya sesuai potensi lahan yang dimiliki, sehingga penyebaran dan pengembangan komoditi alternatif seperti kacang tanah,

ubi kayu, ubi jalar, tidak memperlihatkan tingkat produktivitas yang diharapkan. Hal ini kurang menunjang usaha pemanfaatan lahan secara optimal.



PENGESAHAN

Disahkan / Disetujui Oleh :

Rektor Universitas "45"



UNIVERSITAS  
BOSONWA

( Prof. Mr. Dr. H. A. Zainal Abidin Farid )



Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin



( Dr. Ir. Muslimin Mustafa, Msc )



Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45"



( Ir. Darussalam Sanusi )



Judul Laporan : STUDY KEMUNGKINAN PENYEBARAN BEBERAPA  
KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN  
DATI II SOPPENG

Nama Mahasiswa : S O L I H I N

Stambuk/N i r m : 4586030088 / 871135472



Menyetujui :

Komisi Pembimbing

(DR. Ir. H. Kahar Mustari, MS)

(Ir. Abd. Kadir Bunga)

(Ir. Rahmadi Jasmin)

Tanggal Lulus : \_\_\_\_\_

BERITA ACARA UJIAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor SK 048/U.45/X/1992 Tanggal 1 September 1992 tentang Panitia Ujian Skripsi, maka pada hari ini, Senin Tanggal 28 Desember 1992, Skripsi ini diterima dan disahkan setelah dipertahankan dihadapan panitia Ujian Universitas "45" Ujung pandang, untuk memenuhi sebahagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian jurusan Budidaya Pertanian yang terdiri dari :

Panitia Ujian Skripsi

Tanda tangan

Ketua	: Ir. Darussalam Sanusi	(.....)
Sekretaris	: Ir. M. Jamil Gunawi	(.....)
Penguji	: 1. Ir. Yunus Musa, MSc	(.....)
	2. Ir. H. Abu Laddong, MS	(.....)
	3. Ir. Nasaruddin, MS	(.....)
	4. Dr. Ir. H.Kahar Mustari,MS	(.....)
	5. Ir. Abd. Kadir Bunga	(.....)
	6. Ir. Rahmadi Jasmin	(.....)



penelitian ini dapat bermanfaat kepada siapa saja yang memerlukannya

ujung Pandang, Oktober 1993





## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan dan Kegunaan .....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Penyebaran Tanaman .....	5
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Produksi Tanaman .....	7
Perwilayahan Komoditas Sulawesi Selatan .....	15
Lahan Kering Sulawesi Selatan .....	18
Keadaan Umum Wilayah Praktek Lapang .....	20
METODE YANG DIGUNAKAN .....	23
Lokasi dan Waktu Kegiatan .....	23
Metode Pelaksanaan .....	23
Pengumpula Data .....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
H a s i l .....	25
Pembahasan .....	30
KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
Kesimpulan .....	36
Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	40

## DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Potensi Arel/ Tanah dari Luas Wilayah Kabupaten Dati II Soppeng .....	3
2.	Kepadatan Penduduk di Kabupaten Soppeng Menurut Luas Geografis keadaan pada Tahun 1990...	22
3.	Kepadatan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Soppeng Menurut Luas Agraris keadaan Tahun 1990 ..	22
4.	Komoditi Pengembangan Utama dan Alternatif dari Masing-masing Desa pada Kecamatan Mariorwawo...	26
5.	Komoditi Pengembangan Utama dan Alternatif dari Masing-masing Desa pada Kecamatan Liliriaja....	27
6.	Komoditi Pengembangan Utama dan Alternatif dari Masing-masing Desa pada Kecamatan Lilirilau....	28
7.	Komoditi Pengembangan Utama dan alternatif dari Masing-masing Desa pada Kecamatan Lalabata.....	29
 <u>Lampiran</u> 		
1.	Perincian Luas tiap Kecamatan Daerah Tingkat II Soppeng Berdasarkan Masing-masing Desa.....	40
2.	Pola Tata Guna Tanah/ Lahan Masing-masing Kecamatan dirinci per Desa.....	43
3.	Keadaan Ekologi dan Kemampuan Tanah Masing-masing Kecamatan dirinci per Desa.....	47
4.	Jenis-jenis Tanah pada masing-masing Kecamatan..	51
5.	Keadaan Iklim dan Tipe Iklim Masing-masing Kecamatan Selama Tahun 1990-1991.....	52
6.	Syarat Tumbuh Tanaman/ Komoditi.....	53
7.	Tanaman Komoditi/ Pangan yang Dominan Penyebarannya dan Pengembangannya pada Masing-Masing Kecamatan dirinci per Desa .....	54
8.	Luas Tanaman, Panen Produksi, dan Produktifitas Masing-Masing Komoditi dirinci Per Desa .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Peta Administrasi Kabupaten Dati II Soppeng ....	70
2.	Peta Ketinggian Tempat dan Kemiringan Lereng Kecamatan Marioriwawo .....	71
3.	Peta Ketinggian Tempat dan Kemiringan Lereng Kecamatan Liliariaja .....	72
4.	Peta Ketinggian Tempat dan Kemiringan Lereng Kecamatan Lilirilau .....	73
5.	Peta Ketinggian Tempat dan Kemiringan Lereng Kecamatan Lalabata .....	74
6.	Peta Penyebaran Tanaman Pangan Kecamatan Marioriwawo .....	75
7.	Peta Penyebaran Tanaman Pangan Kecamatan Liliariaja .....	76
8.	Peta Penyebaran Tanaman Pangan Kecamatan Lilirilau .....	77
9.	Peta Penyebaran Tanaman Pangan Kecamatan Lalabata .....	78



lian hama, penyakit dan gulma, cara panen serta manipulasi lingkungan sosial untuk menunjang keberhasilan usaha taninya sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal dan efisien, (Sahardi Mulia, 1988).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Produksi Tanaman

Faktor Cuaca Dan Iklim

Cuaca dan iklim merupakan suatu syarat yang dibutuhkan oleh tanaman dimana cuaca dan iklim ini dapat berpengaruh mulai dari benih disemaikan sampai tanaman di panen dan bahkan sampai tempat penyimpanan (Tadjang, 1987). Selanjutnya dijelaskan oleh Arca Gunareih (1986) bahwa sebelum menentukan suatu jenis usahatani yang akan diusahakan maka perlu diketahui tentang keadaan komponen-komponen iklim seperti curah hujan, kelembaban, intensitas sinar matahari, suhu dan angin. Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor iklim tersebut umumnya tidak sendiri-sendiri tetapi bekerja sama merupakan satu kesatuan. Dalam keadaan tertentu, salah satu faktor lebih menonjol pengaruhnya dari faktor lainnya (Anonim, 1983).

a. Curah Hujan

Curah hujan merupakan faktor iklim yang sangat penting dalam mensuplai kebutuhan air tanaman. Oleh Capman dan Carter (1976) dalam Marten (1986), menyatakan bahwa pentingnya air untuk kehidupan tanaman dapat diringkaskan



dalam batasan lima fungsi umum : 1). air merupakan unsur yang lebih banyak dalam sel, yaitu antara 85-95% dari berat kebanyakan jaringan, 2). air dalam kehidupan sel merupakan pelarut yang memungkinkan terjadinya reaksi-reaksi kimia, 3). air sebagai pelarut unsur yang sangat penting dalam tanaman, 4). air mempunyai hubungan yang sangat kompleks dengan substansi osmotik (seperti garam) dalam sel, turgoditas sel, dan pemanjangan sel. 5). air melalui fotolisis menyediakan elektron untuk reaksi  $\text{CO}_2$  yang mana merupakan kunci dalam proses fotosintesis sedang H mereduksi NADP menjadi  $\text{NADP}_2$  juga berasal dari air.

Dari empat faktor alamiah (sinar matahari, udara, air, dan tanah), air lah yang merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan tanaman. Tanpa air tumbuh-tumbuhan tidak dapat berasimilasi untuk menghasilkan karbohidrat lemak dan protein. Tanpa adanya asimiliasi berarti tidak ada pangan dan tidak ada lagi kelangsungan hidup ( Arismunandar, 1987 ).

#### b. Kelembaban

Kegunaan kelembaban untuk tanaman sering kurang mendapat perhatian padahal dalam areal yang luas kegunaan kelembaban sejajar dengan suhu dimana dapat mempengaruhi adanya suatu tanaman di alam. Kelembaban yang tinggi akan mengakibatkan banyaknya flora dan fauna di alam yang memungkinkan pemilihan tanaman secara luas, sebaliknya kelembaban yang rendah mengakibatkan sempitnya potensi

tanaman dan akan mengakibatkan resiko yang besar serta produksi tidak efisien (Carrol P. Wilsie, 1978).

Selanjutnya Yos Sutioso (1977) mengemukakan bahwa kelembaban yang tinggi dapat menghalangi penguapan dari daun. Apabila keadaan ini berlangsung terus akan dapat mengakibatkan cendawan dan bakteri akan berkembang biak.

#### c. Cahaya

Cahaya merupakan sumber utama energi, tanpa cahaya kehidupan tidak ada, akan tetapi penyinaran langsung pada protoplasma dapat mengakibatkan kematian atau kerusakan tanaman (Pearse, 1939). Cahaya merupakan faktor yang fatal untuk semua kehidupan, oleh karena itu cahaya sering menjadi faktor pembatas (Carrol P. Wilsie, 1978).

Selanjutnya Tisdale dan Nelson (1975) mengemukakan bahwa cahaya matahari merupakan sumber energi yang diperlukan untuk merubah zat  $CO_2$  dan  $H_2O$  menjadi bahan yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya dimana kebutuhan ini berbeda-beda tergantung pada jenis tanamannya.

#### d. Suhu

Suhu adalah faktor ekologi yang sangat mempengaruhi organisme hidup. Faktor tersebut mudah diukur dan sering kali membatasi pertumbuhan dan distribusi tumbuhan.

Menurut Clarke (1934) suhu adalah aspek intensitas energi panas. Aspek kapasitas panas energi juga penting tetapi suhu atau aspek intensitas energi pengaruhnya lebih

langsung (Carlos P. Wilsie, 1978).

Lovett dan Bier Huizen dalam Usman Made (1985) menyatakan bahwa kebanyakan proses fisiologi dalam tanaman tingkat tinggi menjadi pada suhu antara 0-40°C. Sedangkan oleh Wilsie (1962) dalam Usman Made (1985) mengemukakan bahwa pada umumnya tanaman akan tumbuh baik pada suhu minimum 5-15°C, suhu optimum 20-30°C dan suhu maksimum 35-40°C.

#### a. Altitude

Altitude menimbulkan zonasi suhu, hal ini penting bagi penyebaran tanaman baik yang disebabkan maupun yang alamiah (Carrol P. Wilsie, 1978).

Altitude berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, tetapi lebih berperan sebagai pengendali iklim.

Hendro Sunardjono (1987), mengemukakan bahwa makin tinggi suatu tempat di atas permukaan laut makin rendah suhunya. Hubungan antara ketinggian tempat dan perubahan suhu dirumuskan oleh Braak (1928) dalam Hasan (1987) dengan persamaan sebagai berikut :

$$t = 26,3 - 0,61 h$$

Dimana :

t : suhu udara rata-rata harian

26,3 : suhu udara rata-rata harian dipermukaan laut

0,61 : angka gradien suhu tiap naik 100 meter dan,

h : ketinggian tempat dalam meter.



Altitude juga berpengaruh pada jumlah dan pola penyebaran curah hujannya, seperti yang dikemukakan oleh Break (1928) dalam Usman (1987) dengan persamaan :

$$R = 2,60 \times h + 1740$$

dimana :

R : curah hujan tahunan

h : Ketinggian tempat di atas permukaan laut

Schmidt dalam Hendro Burardjono (1987), mengemukakan bahwa besarnya (persentase) sinar matahari yang dapat diterima oleh tanaman (pias) dipengaruhi pula oleh tingginya tempat dari permukaan laut makin sedikit pias matahari yang dapat diterima oleh bumi.

### Faktor Tanah

Tanah merupakan media alam untuk pertumbuhan tanaman. Tanah menyediakan unsur hara sebagai makanan tanaman untuk pertumbuhannya (Nurhayati, Yusuf, Lubis, Sutopo, Rusdi, Amin, Go Bang Hong dan Barley, 1986).

Sifat tanah yang mempengaruhi produksi tanaman adalah kesuburan tanah. Ada dua jenis kesuburan tanah yaitu kesuburan fisik dan kesuburan kimia. Kesuburan fisik adalah sifat fisik tanah yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yaitu tekstur, kedaan dan komposisi udara serta air, sedangkan kesuburan kimia menggambarkan kekayaan tanah tersebut akan unsur hara yang dibutuhkan dan dapat diserap tanaman (Anonim, 1983).



### a. Sifat Fisik Tanah

Sifat tanah banyak bersangkutan dengan kesesuaian tanah untuk berbagai penggunaan. Kekuatan dan daya dukung, kemampuan tanah menyimpan air, drainage, penetrasi akar tanaman, tata udara dan pengikatan unsur hara semuanya sangat erat hubungannya dan kaitannya dengan sifat fisik tanah (Anna, Narere, Arifin Solo, Romualdus, Lalopua, Bahrul Ibrahim, dan Hariadji, 1985).

Tekstur tanah turut menentukan tata air di dalam tanah yaitu berupa kecepatan infiltrasi, kemampuan pengikatan air oleh tanah serta penetrasi (Kartasaputro, 1988). Sedang oleh (Nurhayati, dkk, 1986), menyatakan bahwa tekstur tanah berhubungan erat dengan plastisitas, permeabilitas, kekerasan, daya olah, kesuburan dan produktifitas tanah pada daerah-daerah geografis tertentu.

Tersedianya hara bagi tanaman sangat tergantung dari beberapa faktor antara lain adalah pH tanah. Pengaruh pH tanah terhadap pertumbuhan tanaman berbeda-beda menurut jenis tanaman. (Soepardi, 1979 dalam Bahrul 1979).

Buckman dan Brady (1969) menyatakan bahwa tanah yang didominasi oleh pasir, drainase dan aerasi baik dan daya menahan air rendah. Sedang tanah didominasi oleh liat, maka teksturnya sangat halus sehingga kemampuan mengikat air dan unsur hara tinggi.

Struktur tanah merupakan suatu sifat fisik yang penting karena secara tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman berupa perbaikan peredaran air, udara

dan panas, aktifitas jasad renik dan jasad hidup tanah, tersedianya unsur hara bagi tanaman, perombakan bahan organik mudah tidaknya akar dapat menembus tanah lebih dalam. Tanah yang berstruktur baik akan membantu berfungsinya faktor-faktor pertumbuhan tanaman secara optimal, sedang tanah yang berstruktur jelek akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tanaman ( Sarief, 1984 dalam Bachrun, 1987 ).

Struktur dapat memodifikasi pengaruh tekstur dalam hubungannya dengan kelembaban, porositas tersedianya unsur hara, kegiatan jasad hidup dan pertumbuhan akar tanaman. Gerakan udara akan berlangsung dengan baik jika struktur tanah itu remah, misalnya ruang pori antara ped, juga berfungsi sebagai koridor untuk penetrasi akar (Nurhajati dkk, 1986).

#### **b. Sifat Kimia Tanah**

Kimia tanah membahas segi-segi kimia larutan dan kimia fase padat tanah. Daerah persentuhan antara fase padat dan fase cair menjadi perhatian utama kimia tanah. Kimia tanah banyak berkenaan dengan kimia koloid dimana aktifitas permukaan memegang peranan penting. Jumlah ion-ion yang terserap pada permukaan koloid melebihi jumlah ion dalam larutan pada kebanyakan tanah (Anna, Narere, Arifin, Solo, Romoaldus, Lalopua, Mace, Bachrul Ibrahim, Hariadji, 1985).

Tersedianya hara bagi tanaman sangat tergantung dari beberapa faktor antara lain adalah pH tanah. Pengaruh pH tanah terhadap pertumbuhan tanaman berbeda-beda menurut jenis tanaman (Soepardi, 1979 ; dalam Bachrun, 1987).

Reaksi tanah sangat mempengaruhi ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Pada tanah bereaksi netral (pH 6,5 - 7,5) hara tersedia dalam jumlah optimun. Apabila pH tanah kurang dari 6,0 ketersediaan unsur hara fosfor, kalium, belerang, kalsium, dan molibdenum menurun dengan cepat. Pada tanah-tanah basah (pH lebih besar dari 8,0), akan menyebabkan ketersediaan unsur nitrogen, mangan, besi, borium, tembaga, seng, relatif menjadi sedikit (Sarief, 1980 dalam Burhanuddin 1986).

Reaksi tanah mencerminkan keadaan atau status kimia tanah. Status kimia tanah mempengaruhi proses-proses biologik, seperti pertumbuhan tanaman (Anna, dkk., 1985).





## Pewilayahan Komoditi di Sulawesi Selatan

Pola pembangunan pertanian di Sulawesi Selatan dilakukan melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, dan diversifikasi, secara terpadu dan serasi dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup (pembangunan yang berwawasan lingkungan), agar tetap tercipta suatu pembangunan yang dapat berkelanjutan untuk generasi-generasi mendatang (sustainable growth).

Sulawesi Selatan memiliki potensi dan kekayaan alam yang cukup besar untuk digarap dan dimanfaatkan secara baik dan lestari dalam usaha-usaha pembangunan, agar pelayagunaannya secara optimal dengan memperhatikan daya dukung lahan, iklim yang ada, kemahiran, keterampilan penduduk setempat serta kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Guna mencapai hal tersebut, maka perlu disusun suatu sistem pengembangan yang berdimensi wilayah, yang dapat dijadikan dasar bagi perencanaan pembangunan sektor pertanian dan industri di Sulawesi Selatan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi dorongan dan motivasi yang lebih besar kepada rakyat di daerah yang dipersiapkan sebagai wilayah-wilayah pengembangan. Sistem pengembangan ini diharapkan akan dapat memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan pendapatan petani dan pengrajin, yang pada gilirannya akan dapat pula meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat secara luas.



### Pengertian Pewilayahan Komoditi

Pewilayahan komoditi adalah suatu bentuk usaha peningkatan hasil pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia secara optimal berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap wilayah.

Pengembangan jenis-jenis komoditi utama, ditetapkan dalam suatu wilayah tertentu sebagai suatu daerah sentra pengembangan produksi. Ini tidak berarti suatu wilayah yang telah ditetapkan sebagai suatu daerah sentra pengembangan produksi utama, tidak dibenarkan untuk memproduksi komoditi lainnya (terutama untuk memenuhi kebutuhan lokal), komoditi tersebut tetap ada, walaupun dalam jumlah relatif kecil.

Penerapan kebijaksanaan pewilayahan komoditi dalam sektor pertanian tidak dimaksudkan untuk menggantikan tanaman rakyat secara drastis terutama pada tanaman jangka panjang yang sudah ada, tetapi secara bertahap dimana petani diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan konsep pewilayahan komoditi tersebut.

### Tujuan Pewilayahan Komoditi

Tujuan pewilayahan komoditi secara umum adalah meningkatkan produksi secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Secara khusus tujuan pewilayahan komoditi adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan pengembangan sektor pertanian secara terpadu dan terarah dengan pengembangan sektor-sektor pembangunan lainnya.
- b. Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal yang lestari, terutama penggunaan lahan yang ada, dengan membentuk sentra-sentra pengembangan komoditi guna mendapatkan efisiensi dan efektifitas dalam alokasi sarana dan prasarana yang diperlukan.
- c. Membina adanya saling ketergantungan, saling menunjang serta keseimbangan wilayah atau antar daerah, antara lain guna mencegah persaingan tidak sehat antara daerah yang satu dengan yang lainnya, disertai pendapatan yang merata pula serta kesejahteraan rakyat.
- d. Diharapkan pula pengembangan komoditi utama/andalan (base crop) dalam skala ekonomi besar (economic of scale) disuatu wilayah akan dapat meningkatkan sektor agrobisnis dan agro industri (Anonim, 1988).

### Lahan Kering Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan selama ini merupakan salah satu lumbung pangan di Indonesia bagian timur. Potensi wilayah untuk pertanian cukup besar jika dilihat dari luasnya yaitu 940.855 hektar yang terdiri dari 27% sawah irigasi, 26,6% sawah tadah hujan dan 43% adalah lahan kering (Anonim, 1985).

Untuk mempertanankan status Sulawesi Selatan sebagai lumbung pangan di Indonesia, sekaligus dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan petani, maka lahan kering yang mempunyai luas lebih besar dari sawah irigasi dan tadah hujan perlu ditingkatkan pemanfaatannya.

Ambo Ala dan Kahar Mustari (1988), menyatakan bahwa kendala bagi pertanian lahan kering di Sulawesi Selatan khususnya yang intensitas curah hujannya tinggi dan suhu tinggi adalah : a). kepekaan tanah terhadap erosi, b). kecepatan dekomposisi bahan organik, c). hilangnya tanah lapisan atas dan d). kemerosotan produktivitas tanah yang tererosi.

Faktor ketersediaan air bagi tanaman lahan kering merupakan faktor pembatas dalam pengelolaannya. Namun tidak berarti produktivitas lahan kering tidak dapat ditingkatkan. oleh Ambo Ala dan Kahar Mustari (1988), dikemukakan bahwa secara teoritis produktivitas lahan kering masih dapat ditingkatkan dengan memperhatikan tiga faktor yaitu : a). Sarana produksi, b). pemilihan komoditi pertanian yang



sesuai dan c). faktor-faktor penghambat di dalam dan di luar tanah.

### Pola Pemanfaatan Lahan Kering

Meskipun kita masih memiliki potensi sumber daya yang luas terutama lahan kering yang bisa dikonversikan menjadi lahan pertanian ternyata realisasi pemanfaatan jenis lahan ini, khususnya melalui program transmigrasi, mendatangkan banyak sekali masalah yang perlu ditangani secara serius. Dengan penanaman yang dilaksanakan sekarang, ada kesan bahwa yang terjadi di daerah-daerah baru itu bukan perkembangan pertanian melainkan sekedar perluasan areal yang berlangsung melalui jalur-jalur tradisional, sehingga tidak merupakan asset baru sebagai pusat perkembangan pertanian di daerah. Yang perlu kita sadari adalah bahwa munculnya masalah kelestarian lingkungan karena jalur-jalur tradisional perluasan usaha tani di lahan kering yang dilakukan pada skala besar merupakan ancaman yang luar biasa terhadap kelestarian lingkungan (Anonim, 1989).

Bertolak dari ciri pokok lahan kering, maka pertanian lahan kering meliputi pertanaman palawija, perkebunan, perumputan dan bentuk lain yang dilaksanakan di atas lahan dalam bentuk tegalan, ladang, sawah tadah hujan, perkebunan, kebun, maupun kehutanan (Arif Azis, 1985).

Usaha pemanfaatan sumber lahan kering secara optimal dapat dilakukan berbagai pola tanam. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan suatu pola tanam yaitu, semua kombinasi tanaman harus dapat memenuhi persyaratan teknis.



ekonomis dan aspek sosial. Seperti pilihan jenis tanaman yang sesuai dengan jenis tanah, iklim serta memilih komoditi yang bernilai ekonomi tinggi (Sahardi Mulia, 1988).

### Keadaan Umum Wilayah Praktek Lapang

#### Letak Geografis

Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng terletak antara  $4^{\circ} 06'LS$  dan  $4^{\circ} 32'LS$ ,  $119^{\circ} 42'18''BT$  dan  $120^{\circ} 06'13''BT$ .<sup>01</sup>

#### Letak Administratif

Kabupaten Soppeng berbatasan antara :

- Sebelah Utara Kabupaten Dati II Sidenreng Rappang.
- Sebelah Timur Kabupaten Dati II Wajo dan Bone
- Sebelah Selatan Kabupaten Dati II Bone
- Sebelah Barat Kabupaten Dati II Barru

#### Letak Geografis

Kabupaten Soppeng terletak didepresiasi Sungai Walaan-ae, yang terdiri dari daratan dan perbukitan, daratan yang luasnya kurang lebih  $700 \text{ Km}^2$ , berada pada ketinggian rata-rata 60 meter di atas permukaan laut. Perbukitan yang luasnya kurang lebih  $800 \text{ Km}^2$  berada pada ketinggian kurang lebih 200 meter di atas permukaan laut. Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng yaitu Watang Soppeng berada pada ketinggian kurang lebih 120 meter di atas permukaan laut.

### Keadaan Iklim

- Temperatur udara di Kabupaten Soppeng sekitar kurang lebih  $24^{\circ}\text{C}$  -  $30^{\circ}\text{C}$ .
- Keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang.
- Curah hujan pada tahun 1990, adalah 1.156 mm dan 101 hari hujan.
- Kelembaban udara (belum ada datanya).
- Penyinaran matahari (belum ada datanya)

### Pembagian Wilayah Administratif

Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng terbagi atas wilayah :

- Kecamatan sebanyak 5 buah
- Persiapan Kecamatan sebanyak 1 buah
- Kelurahan sebanyak 14 buah
- Desa sebanyak 45 buah
- Lingkungan sebanyak 36 buah
- Dusun sebanyak 89 buah
- Rukun Tetangga 1210 buah

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Kab.Soppeng Menurut Luas Geografis (keadaan tahun 1990)

No.	Kecamatan	luas (km <sup>2</sup> )	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Marioriwawo	300	139,88
2.	Liliriaja	181	242,98
3.	Lilirilau	199	225,81
4.	Lalabata	278	148,27
5.	Marioriawa	320	86,79
6.	Donri-Donri	222	114,00
7.	Watang Soppeng	1500	150,11

Tabel 3. Kepadatan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Soppeng Menurut Luas Agraris (keadaan Tahun 1990)

No.	Kecamatan	Luas (ha)	Kepadatan (RT Tani/Ha)
1.	Marioriwawo	10,84	1,15
2.	Lilioriaja	12,152	1,22
3.	Lilirilau	13,218	1,29
4.	Lalabata	4,427	0,49
5.	Marioriawa	9,427	1,51
6.	Donri-Donri	5,389	0,95
7.	Watang Soppeng	55,292	1,10



## METODE YANG DIGUNAKAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Praktek lapang ini dilaksanakan dalam bentuk survei di Daerah Kabupaten Dati II Soppeng masing-masing di Kecamatan Marioriwawo,, Lilirilau, Liliriaja dan Lalabata.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Pebruari hingga Maret 1992.

### Metode Pelaksanaan

#### Pengumpulan Data

Praktek lapang ini dilaksanakan dalam bentuk survei, yakni data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai instansi, yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Soppeng, Dinas Perikanan Soppeng, Biro Pusat Statistik Soppeng, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Soppeng, Kantor Kecamatan dan Balai Penyuluhan Pertanian dan instansi lainnya yang berkaitan dengan praktek lapang ini.

Data yang dikumpulkan terdiri dari :

1. Data Vegetasi (jenis tanaman, luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitasnya) dari berbagai komoditi tiap kecamatan dirinci per Desa.
2. Data luas areal dari berbagai komoditi setiap kecamatan dirinci per Desa.
3. Data penyebaran tanaman pangan (Peta).

4. Data penyebaran tanah (jenis tanah, kedalaman, efektif tanah, tekstur, drainase, erosi, dan faktor pembatas).
5. Penyebaran topografi (kemiringan lereng, ketinggian tempat dan data topografi lainnya).
6. Data iklim (durah hujan, hari hujan, distribusi hujan, kelembaban dan data iklim lainnya).
7. Syarat tumbuh dari jenis komoditi yang akan ditelusuri dengan melakukan study kepustakaan.

Data tersebut di atas dikumpulkan untuk setiap kecamatan kemudian dirinci menurut desa yang selanjutnya disatukan dalam suatu matriks penyebaran komoditi tanaman pangan untuk setiap kecamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



### H a s i l

Dari hasil analisa penyebaran beberapa komoditas tanaman pangan maka dapat direkomendasikan beberapa komoditi yang sesuai disebarakan dan dikembangkan pada masing-masing kecamatan yang ditinjau per desa.

Komoditi-komoditi tersebut dikelompokkan atas dua bagian yaitu komoditi penyebaran atau pengembangan utama dan penyebaran alternatif.

Komoditi penyebaran atau pengembangan utama adalah komoditi yang ditinjau dari ekologi yakni kemampuan, pemanfaatan, dan luas lahan pada masing-masing kecamatan sesuai untuk disebarakan dan dikembangkan dimasa ditunjang dari segi produktivitas yang termasuk tinggi di Daerah Tingkat II Soppeng. Sedangkan komoditi penyebaran atau pengembangan alternatif adalah komoditi yang penyebarannya tidak merata dan kurang pada masing-masing kecamatan yang salah satu faktor ekologinya (iklim, tanah, tekstur, drainase dan topografi), kurang menunjang pertumbuhan komoditi tersebut, tetapi dari segi produktivitasnya masih dapat dikatakan tinggi di daerah tingkat II Soppeng dan komoditi yang secara ekologinya yang ditinjau dari kondisi fisik wilayahnya sesuai untuk disebarakan dan dikembangkan pada kecamatan tersebut, tetapi tingkat produktivitasnya masih rendah.



Komoditi pengembangan utama dan alternatif dari masing-masing desa pada setiap kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Komoditi Pengembangan Utama dan Alternatif dari masing-masing Desa pada kecamatan Marioriwawo

No. Desa	Komoditi Utama/Alternatif							Jen. Komod		
	PaJa	Kede	K.Ta	K.HU	Ja	U.KA	K	K	U	A
1. Gattareng	✓	✓	+	+	✓	+	-	0	4	
2. Marioritaja	✓	✓	+	+	✓	+	-	0	0	
3. W a t u	✓	✓	+	+	+	+	-	0	0	
4. Marioritenga	✓	✓	+	+	✓	+	-	0	0	
5. Scarie	✓	✓			✓	+	+	0	0	
6. Saras	✓	✓			✓	+	+	0	0	
7. Mariorilau	✓	✓			✓	+	+	0	0	
8. T.Kenri'rae	✓	✓			+	+		2	2	
9. Labessi	✓	✓	+		✓	+		0	0	
10. Watutpa	✓	✓	+	+	✓			0	0	
11. Congko	✓	✓	+		✓		+	0	0	
Komodit	Utama	11	11	-	1	9	-	-	02	-
	Alter	-	-	6	5	2	6	8	-	07

Tabel 8. Komoditi Pengembangan Utama dan Alternatif dari masing-masing Desa Pada Kecamatan Liliriaja

No. Desa	Komoditas Utama/Alternatif							Gen. Komod.		
	Pa ditung	Jag le	Kede le	K. Ta nah	K. Hi jau	Ja lar	U. ka yu	K U	K A	
1. Timusu	v	v		v			+	3	1	
2. Pattojo	v	+		v	v		+	4	2	
3. Jennae	v	v		+	v	+	+	4	6	
4. Jampoe	v	v			v	+	+	4	3	
5. Citda	v	v			v	+	+	3	3	
6. Galung	v	v			v	+	+	4	2	
7. Belejo	v	v	v			+		4	3	
8. Ganra	v	v	v			-		4	1	
9. Rompegading	v	+		v	v			4	1	
10. Kampiri	v	v			v	+	+	4	2	
11. Lebbae	+	v			v	+	+	2	2	
12. Barang	v	v			v	+	+	3	2	
Komoditi	Utama	11	10	2	3	9	-	-	36	-
	Alter.	1	2	-	1	2	7	9	-	22

Tabel 6. Komoditi Pengembangan Utama dan Alternatif dari Masing-masing Desa pada Kecamatan Lilirilau

No. Desa	Komoditas Utama/Alternatif							Jen. Komodit	
	Pa!	Ja!	Kaca!	K. Ta!	K. Hi!	U. Ja!	U. Ka!	K. U!	K. A!
1. Pajalesang	v	v			+			2	1
2. Tetewatu		v			v		+	2	1
3. Abbanuangge	v	v			+		+	2	2
4. Ujung	v	v			-		+	2	2
5. Macanre	v	v			+		+	2	2
6. Lumpulle	v	+	v				+	2	2
7. Kebob	v	v			+			2	2
8. Baringeng	v	v			v		+	3	1
9. Masing	v	v			+			2	1
10. Parenring		v			v		+	2	1
11. Paroto	v	v					+	2	1
12. Palangiseng		v			+			1	1
Utama	9	11	1	-	3	-	-	24	-
Altern	-	1	1	-	7	-	8	-	17



Tabel 7. Komoditi Pengembangan Utamadan Alternatif dari masing-masing Desa pada Kecamatan Lalabata

No. D e s a	Komoditi Utama/Alternatif							Jen. Komod		
	Pa! di!	jag! lung!	Kede! le!	K.Ta! nah!	K.Hi! jau!	U.Ja! lar!	U.Ka! yu!	K ! U !	K A	
1. Labatarilau	v	+	v	+	v			3	1	
2. Maccile	v	+	v					2	2	
3. Botto	v	+	v			+		2	2	
4. B i l a	v	+	v					2	2	
5. Ū m p o	v	+	v					2	2	
6. Umpungeng		+	v	v	v	+	+	3	3	
7. Mattabulu		+	v	v	v	+	+	3	3	
Komodit	Utama	5	-	7	2	3	-	-	17	-
	Alter.	-	7	-	1	-	2	4	-	14

Keterangan : V : Komoditas Utama  
 + : Komoditas Alternatif  
 KU : Komoditas Utama  
 KA : Komoditas Alternatif  
 JK : Jumlah Komoditas

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terlihat bahwa ada beberapa desa dalam satu kecamatan yang sesuai atau cocok untuk dijadikan sebagai sentra penyebaran atau pengembangan komoditi tertentu seperti untuk kecamatan Marioriwawo sebagai sentra pengembangan padi, jagung, kacang hijau, Kecamatan Liliriaja sentra pengembangan komoditi padi, kacang hijau dan jagung, Kecamatan Lilirilau sentra pengembangan padi, kacang hijau, jagung, dan Kecamatan Ialabata sebagai sentra pengembangan padi, kedele, kacang hijau, dan kacang tanah.

Komoditi-komoditi tersebut didasarkan pada produktivitas yang tinggi, luas areal pertanamannya dan produksi pada masing-masing kecamatan yang dirinciikan per desa (lihat tabel lampiran B), di samping itu didasarkan pada kesesuaiannya terhadap faktor lingkungan kecamatan/desa seperti iklim, tanah, lahan, tekstur, dan topografi (ketinggian tempat) serta kondisi fisik wilayah potensi produksi dari masing-masing komoditi.

#### Kecamatan Marioriwawo

Kecamatan Marioriwawo yang terdiri dari 11 desa dimana rata-rata desa yang ada mempunyai dataran yang sedang dan rendah kecuali Desa Gattereng dengan topografi tinggi sampai curam (lihat peta ketinggian dan kemiringan lereng Kecamatan Marioriwawo).

Di Kecamatan ini terdapat jenis tanah litosol, gromosol kelabu dan mediteran coklat dengan kedalaman efektif tanah 60-70 cm, tekstur lempung drainase tidak pernah tergenang, erosi hampir tidak ada kecuali Desa Battarang dan Barae, pada faktor pembatasnya daerah batuan juga pada desa tersebut (lihat tabel lampiran 3). Curah hujan rata-rata pada tahun 1990 tidak ada datanya (lihat tabel lampiran 5).

Komoditi yang sesuai disebabkan dan dikembangkan di Kecamatan ini adalah padi, jagung, kacang hijau, dan kacang tanah, komoditi-komoditi tersebut banyak disebarluaskan dan dikembangkan pada daerah dataran rendah dan sedang.

Berdasarkan syarat tumbuh tanaman tersebut, maka padi, jagung, kacang hijau, tepat tumbuh dan berproduksi baik karena didukung distribusi air hujan yang jatuh tiap tahunnya dan keadaan ekologi tanah di kecamatan tersebut.

#### Kecamatan Liliriaja

Kecamatan Liliriaja yang terdiri dari 12 desa dimana rata-rata desa yang ada mempunyai dataran yang rendah dan di bawah rendah adalah Desa Belo dan Garra yang kurang dari 25 meter sedangkan Desa Jampue, Citta dan Lebbae juga termasuk sedang dengan topografi rendah dengan kemiringan lereng datar sampai curam (lihat peta ketinggian dan kemiringan lereng Kec.Liliriaja).

Di kecamatan ini terdapat jenis tanah gromosol/kelabu.



tua, mediteran, dan regosol, dengan kedalaman efektif tanah rata-rata 60-90 cm, tekstur tanah lempung, drainase tidak pernah tergenang, erosi meliputi Desa Tetewatu, Abbanuangge, Baringeng, Masing, Parenring, Paroto dan Palangiseng, sedangkan faktor pembatasnya termasuk daerah badai meliputi Desa Tetewatu, Abbanuangge, Parenring, Paroto dan Palangiseng (lihat tabel lampiran 3). Curah hujan tahunan rata-rata 1.108 mm dengan 107 hari hujan pada tahun 1990 bertipe iklim kering menurut Oldeman (lihat tabel lampiran 4).

Komoditi yang sesuai disebarakan dan dikembangkan di kecamatan ini adalah padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah (lihat tabel lampiran 7). Komoditi-komoditi tersebut banyak disebarakan dan dikembangkan pada daerah dataran rendah dan kering.

Berdasarkan syarat tumbuh tanaman dan keadaan ekologi kecamatan/desa maka komoditi-komoditi tersebut sesuai disebarakan dan dikembangkan di daerah ini. Dengan curah hujan yang cukup di daerah ini memungkinkan komoditi-komoditi tersebut dapat terpenuhi kebutuhan airnya pertahun, di samping faktor tanah dan lingkungan yang mendukung.

#### Kecamatan Lilirilau

Kecamatan Lilirilau yang terdiri dari 12 desa dimana keadaan wilayah desa cukup bervariasi, rata-rata desa yang ada mempunyai dataran rendah, sebagian di bawah rendah di

bawah 25 meter adalah Desa Pajalesang, Macanre, Lumpulle, sedangkan termasuk sedang adalah Desa Tetewatu, topografi rendah sampai curam (lihat peta ketinggian dan kemiringan lereng Kecamatan Lilirilau).

Di kecamatan ini terdapat jenis tanah aluvial, coklat kelabuan, gromosol/kelabu tua, mediteran coklat kelabuan, renusol, mediteran coklat kekuning-kuningan dan litosol. Kedalaman efektif tanah rata-rata 60-90 cm. Tekstur tanah lempung, drainase tidak pernah tergenang, erosi sebagian terkena kecuali Desa Pajalesang, Ujung, Macanre, Lumpulle, dan Kebo. Sedangkan faktor pembatasnya termasuk daerah batuan adalah Desa Tetewatu, Abbanuängga, Baringang, Paroto, dan Palangiseng (lihat tabel lampiran 3 Kecamatan Lilirilau). Curah hujan tahunan cada tahun 1990 dengan bertipe iklim kering menurut Oldeman: (lihat tabel lampiran 5).

Kecamatan ini sesuai untuk penyebaran dan pengembangan komoditi padi, jagung, kedelai, sebagian kacang hijau dan ubi kayu (lihat tabel lampiran 7). Komoditi-komoditi tersebut sesuai dikembangkan di dataran rendah dan sedang.

Berdasarkan syarat tumbuh tanaman maka komoditi tersebut dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik karena distribusi hujan tahunan cukup kebutuhan air komoditi tersebut setiap tahunnya, di samping faktor tanah dan lingkungan.

### Kecamatan Lalabata

Kecamatan Lalabata sebagian wilayahnya berada di dekat kota dan pegunungan, dan merupakan yang terkecil jumlah desanya yaitu 7 desa. Dataran cukup bervariasi dari rendah sampai tinggi. Bila, Umpungge, dan Mattabulu, desa yang mempunyai daerah ketinggian sampai 1000 m, sedangkan desa lainnya termasuk rendah, topografi termasuk tinggi sampai curam (lihat peta ketinggian dan kemiringan lereng Kecamatan Lalabata).

Di kecamatan ini terdapat jenis tanah aluvial hidro-morf, gromosol, coklat tua, rendina, litosol, mediteran coklat dan regusol. Kedalaman efektif tanah yang terluas adalah 60-90 cm yang 30-60 cm hanya di desa Umpungge. tekstur tanah lempung kecuali Desa Umpungge liat, drainase rata-rata tidak pernah tergenang, erosi hampir tidak ada kecuali Desa Umpungge dan Mattabulu, sedangkan faktor pembatas yang merupakan daerah berbatu yakni Umpunggedar Mattabulu yang memang letaknya di atas pegunungan (lihat tabel lampiran 3). Curah hujan tahunan rata-rata 509 mm dengan 86 hari hujan pada tahun 1990, bertipe iklim kering menurut Oldelman.

Komoditi yang sesuai disebarakan dan dikembangkan berdasarkan kondisi fisik wilayah ini adalah padi, jagung, kedelai, kacang hijau sebagian ubi kayu dan ubi jalar, komoditi-komoditi tersebut sesuai dikembangkan di dataran rendah sampai sedang kecuali di daerah Umpungge dan



Mattabulu banyak dikembangkan komoditi Ubi jalar, dan Ubi kayu, ini berdasarkan kondisi wilayahnya yang tinggi.

Berdasarkan syarat tumbuh tanaman dan keadaan ekologi kecamatan/desa maka komoditi-komoditi tersebut di atas sesuai disebarakan dan dikembangkan di wilayah ini. Dengan curah hujan yang cukup di kecamatan ini memungkinkan komoditi-komoditi tersebut dapat terpenuhi kebutuhan airnya pertahun di samping faktor lainnya yang mendukung seperti tanah dan lingkungan wilayah masing-masing.

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil analisis penyebaran tanaman pangan di beberapa kecamatan pada setiap desa di Daerah Tingkat II Gopeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyebaran dan pengembangan beberapa komoditas tanaman pangan di Kecamatan Marikriwato, Lilirilau, Lilirilau, dan Lalabata, lebih didominasi komoditas utama seperti padi, jagung, kacang hijau, dan kedelai. Ini berdasarkan jumlah total komoditi yang disebarakan pada masing-masing kecamatan yang dirinci perdesa.
2. Berdasarkan analisa dari kemampuan, pemanfaatan, dan luas areal yang ada pada keempat kecamatan tersebut belum sepenuhnya sesuai potensi lahan yang dimiliki, sehingga penyebaran dan pengembangan komoditi alternatif seperti kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar tidak memperlihatkan tingkat produktivitas yang diharapkan. Hal ini kurang menunjang usaha pemanfaatan lahan yang ada secara optimal, khususnya untuk penyebaran dan pengembangan tanaman pangan.

### Saran ...

Dalam menyusun rencana pengembangan dan penyebaran tanaman pangan di empat kecamatan tersebut disarankan berorientasi pada pengembangan dan penyebaran komoditi

utama dan alternatif dengan memperhatikan kemampuan lahan dan sumber daya alamnya. Dengan demikian hasil yang diperoleh nantinya sangat besar artinya dalam usaha peningkatan produksi, pendapatan petani, dan pengembangan wilayah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ala, Anso dan Fajar Mulyani, 1986. etnologi Peningkatan dan Pelestarian Lahan Kering. Makalah Pada Seminar Sehari HIMAGRO UNHAS.
- Anna K.P.V., J.L. Naresa, Arifin Solo S.R. Samsun, Samsun, Harjadi A., 1985. Dasar-Dasar Ilmu Tanah. BKPTK Indonesia Timur. Leppas : Lung Padang.
- Anonim, 1980. Pecahan Serpocok Tanah Padu, Palawija, dan sayur-sayuran. Departemen Pertanian, Badan Pengendali II SIPAS : Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1988. Laporan Rencana Dides Tanaman Pangan, Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan.
- \_\_\_\_\_, 1988. Perwilayahan Dides sebagai Strategi Pengembangan Wilayah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. BAPPEDDA Sulawesi Selatan.
- \_\_\_\_\_, 1989. Perwilayahan Kredit sebagai Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Goppeng. BAPPEDDA Goppeng.
- \_\_\_\_\_, 1989. Seminar Nasional Pengembangan Agrokompleks Menuju Pemanduan Pertanian Berlanjut. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
- Arismanandar, 1987. Air Tanah dan Kesuburannya Bagi Pertanian. Penelitian Sinar Harapan Bandung.
- Asis, Arif, 1986. Pemanfaatan Jerami Padu, Sekam Padu dan Pelepah Pisang sebagai Mulsa terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang-kacangan pada Lahan Kering di Desa Delli Kec.Tanete Riattang Kabupaten Bone (Tesis), Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Unhas.
- Bachrun., 1987. Evaluasi Kesesuaian Lahan Persewaan DAS Jeneberang bagian Tengah, (Thesis). Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Unhas.
- Bari, Abdul Syarkani Musa., Endang Syamsuddin, 1974. Pengantar Pemuliaan Tanaman. Diperbanyak kembali dengan seizin penulis oleh Departemen Agronomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Carrol P.Wilsie, Iowa State University, 1978. Adaptasi dan Distribusi Tanaman Pertanian (faktor lingkungan) alih bahasa Noeha Hasyim Bintoro dan Secciono Kir

roetmodjo. Departemen Agronomi Fakultas Pertanian Bogor.

- Darwis S.N., Irsal Las dan S.O. Manurung., 1986. Peta Kesesuaian Iklim serta kemungkinan pengembangan Tanaman Kelapa Di Sumatera. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Penelitian Kelapa Manado.
- Gunarsih, Ance., 1986. Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman. Sina Aksara : Jakarta.
- Kartasaputra, A.G., 1988. Klimatologi, Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman. Sina Aksara : Jakarta.
- Made, Usman., 1985. Pengaruh Waktu Tanam terhadap Pertumbuhan Beberapa varietas Kedele di Macassarawalis Sidrap (Thesis). Jurusan Budidaya Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
- Marthen T., 1986. Pengaruh Pemberian Mulsa dan Pelebaran Biji terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Hijau (*Phaseolus radiatus* L.) Pada Tanah Mediteran Merah Kuning Pannara, (Thesis). Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Fakultas Pasca sarjana Unnes.
- Mulia, Sahardi. 1986. Pola Pemanfaatan lahan kering dalam Usaha Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani di Kab.Dati II Bone. Program Sistem-sistem Pertanian, Fakultas Pasca Sarjana Unnes.
- Nurhayati H., Yusuf N., A.M. Lubis, Sutopo G.N., M. Rusli M. Amin, D., So bang Hong, dan H.H. Barlley., 1986. Dasar-Dasar Ilmu Tanah. Universitas Lampung.
- Soenardjo., 1975. Pengaruh Penyimpanan Iklim terhadap Produksi Kopi. BPP Bogor, Merana Perkebunan No. 43 (2) hal.71-79.
- Sunardjono, Hendro. 1984. Kunci Bercocok Tanam sayur-sayuran Penting Di Indonesia. Seri Produksi Holtikultura II. Sinar Baru Bandung.
- Sutioso, Yos. 1977. Pedoman Bercocok Tanam Anggrek. PD. Mutiara Kencana : Jakarta.
- Tadjang., 1987. dasar-dasar Klimatologi Bagian Agroklimatologi Jurusan Budidaya Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
- Tisdale S.L., dan W.L., Nelson, 1975. Soil Fertility and Fertilizers. The Milland Publishing Co.Inc. New York, pp.21-37.

Tabel Lampiran 1. Perincian Luas Tiap Kecamatan Daerah Tingkat II Soppeng Berdasarkan Masing-Masing Desa

No.	Kecamatan	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	MARIORIWAWO	1. Gattareng	36
		2. Marioriaja	16
		3. W a t u	19
		4. Marioritengga	24
		5. Goarie	33
		6. Barae	51
		7. Mariorilau	41
		8. Tettikenrarae	17
		9. Labessi	17
		10. Watutoa	29
		11. C o n g k o	17
J u m l a h			300
2.	LILIRIAJA	1. Timusu	13
		2. Pattojo	8
		3. Jennae	17
		4. Jampu	16
		5. Citta	13
		6. Galung	24
		7. B e l o	14
		8. Ganra	31



Lanjutan

9. Rompegading	13
10. Kampiri	13
11. Lebbae	14
12. Barang	5

---

Jumlah	181
--------	-----

---

3. LILIRILAU	1. Pajalesang	18
	2. Tetewatu	8
	3. Abbanuangnge	29
	4. Ujung	19
	5. Macanre	4
	6. Lumpulle	12
	7. Kebo	13
	8. Baringeng	21
	9. Masing	19
	10. Parenring	25
	11. Paroto	17
	12. Palangiseng	14

---

Jumlah	199
--------	-----

---

4. LALABATA	1. Lalabata Rilau	41
	2. Maccile	8
	3. Botto	18
	4. Bila	32

lanjutan

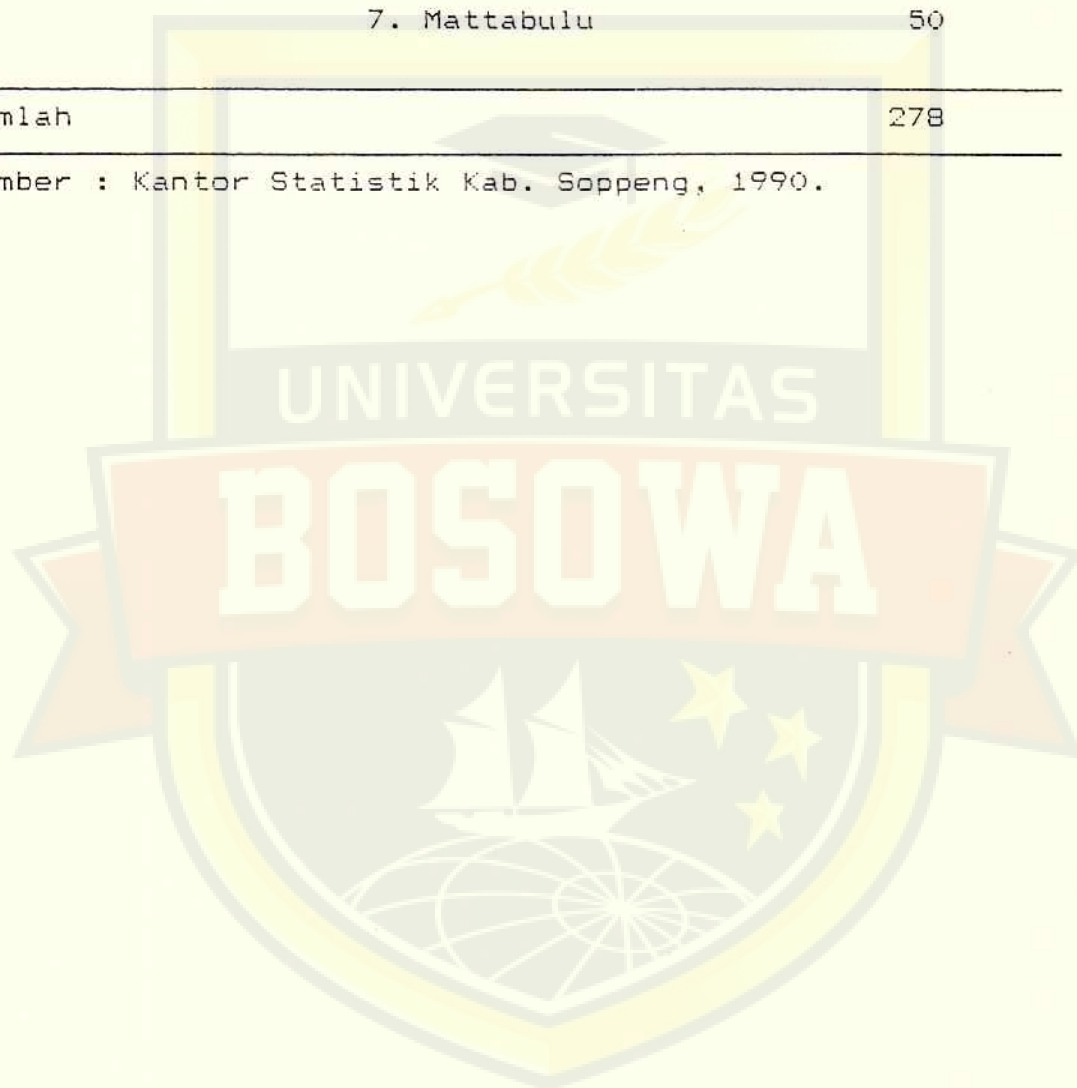
5. O m p o	44
6. Umpungge	85
7. Mattabulu	50

---

Jumlah	278
--------	-----

---

Sumber : Kantor Statistik Kab. Soppeng, 1990.



Tabel Lampiran 2. Pola Tata Guna Tanah/Lahan Masing-Masing Kecamatan  
Dirinci Menurut Desa

No.	Kecamatan / Desa	Luas Areal ( Ha )									
		Sawah	Tegalan	Pekarangan	Perkebunan	Padang	Rumput	Kolam	Tambak	Hutan	Lain-Lain
<b>1. MARIORIMBO</b>											
1	Gattareng	409	791	90	360	67	-	-	650	1.233	
2	Mariorija	426	207	86	100	25	-	-	150	606	
3	Matu	338	246	86	150	50	-	-	150	880	
4	Marioritengnga	128	490	89	155	-	2	-	-	1.536	
5	Goarie	176	415	144	361	10	-	-	-	2.194	
6	Barae	31	939	148	553	35	-	50	50	3.344	
7	Mariorilau	171	751	146	169	20	-	50	50	2.793	
8	Tettikenraae	62	576	92	360	25	-	50	50	535	
9	Labessi	291	305	51	160	25	-	25	25	843	
10	Matu toa	201	232	95	170	25	-	180	-	1.997	
11	Congko	305	400	50	100	25	-	-	-	820	
<b>Jumlah</b>		<b>2.538</b>	<b>5.352</b>	<b>1.077</b>	<b>2.638</b>	<b>307</b>	<b>2</b>	<b>1.305</b>	<b>16.781</b>		



## Lanjutan Tabel Lampiran 2.

No.	Kecamatan / Desa	LuasReal ( Ha )									
		Sawah	Tegalan	Pekarangan	Perkebunan	Padang	Rumput	Kolam	Tambak	Hutan	Lain-Lain
<b>11. LILIRIRAJA</b>											
1	Timusu	459,5	238,5	35,6	-	19,8	-	500	46,3		
2	Pattojo	481,1	162,4	18,4	74,5	-	-	63,5	-		
3	Jennaë	509,2	954,3	27,5	81,8	-	3,8	-	123,4		
4	Jampu	382,3	817,7	17,7	347,7	2	-	-	52,4		
5	Citta	174,3	620,3	16,8	335,3	37	66	80	29,7		
6	Galung	1.298,	911,9	50	134,5	-	-	-	5,3		
7	B e l o	873,2	388,5	37,0	71	-	-	-	30		
8	Ganra	2.143,	904,1	52	-	-	-	-	-		
9	Rompogading	497,3	267,8	18,8	139	27,7	-	19,7	335,7		
10	Kampiri	142,7	796,2	22,4	-	-	-	273,9	64,8		
11	Lebbae	18,5	1.022,8	14,2	211,5	55	-	78	-		
12	Barang	54	370,6	8,7	64,7	-	-	-	2		
<b>J u m l a h</b>		<b>7.013,7.454,9</b>	<b>319,4</b>	<b>1.460</b>	<b>141,5</b>	<b>10,4</b>	<b>1.009,</b>	<b>670,3</b>			



## Lanjutan Tabel Lampiran 2

No.	Kecamatan / D e s a	LuasReal ( Ha )									
		Sawah	Tegalan	Pekarangan	Perkebunan	Padang	Rumput	Kolam	Tambak	Hutan	Lain-Lain
III. LILIRILAU											
1	Pajalesang	500	106	112	485	5	-	-	-	592	
2	Tetewatiu	-	145	48	375	-	-	-	-	232	
3	Abbanuangnge	139	110	91	477	-	-	-	-	2.083	
4	Ujung	153	105	103	550	-	-	-	-	989	
5	Macanre	97	75	60	168	-	-	-	-	-	
6	Lumpulle	539	101	79	375	-	-	-	-	106	
7	Kebo	557	125	63	385	-	-	-	-	170	
8	baringeng	649	105	93	450	-	-	-	-	803	
9	masing	63	95	45	275	-	-	-	-	1.422	
10	Paremring	13	105	45	250	-	-	-	-	2.087	
11	Paroto	200	85	54	475	-	-	-	-	880	
12	Palangiseng	-	113	55	334	-	-	-	-	898	
J u m l a h		2.916	1.270	848	4.599	5	-	-	-	10.263	

Lanjutan Tabel Lampiran 2

No.	Kecamatan / Desa	Luas Areal ( Ha )									
		Sawah	Tegalan	Pekarangan	Perkebunan	Padang	Rumput	Kolam	Tambak	Hutan	Lain-Lain
IV. LALUBATTA											
1	Lalabata Rilau	436	258	35	-	100	-	3.235	36		
2	maccile	725	44	26	-	-	-	-	5		
3	Botto	132	72	33	-	18	-	1.468	77		
4	Billa	40	601	46	-	-	-	3.041	13		
5	Dmpo	1.981	795	82	-	173	20	1.232	217		
6	Umpungnge	-	141	23	-	7	-	8.209	120		
7	Mattabulu	3	103	12	-	172	-	4.510	200		
Jumlah		3.217	1.473	257	-	470	20	21.695	668		

Sumber : SP.V.R. Mantri Statistik Masing-masing Kecamatan 1990



Tabel Lampiran 3. Keadaan Ekologi Dan Kemampuan Tanah masing-masing Kecamatan Dirinci Menurut Desa

No.	Kecamatan/ Desa	Kedalaman Efektif Tanah	Tekstur tanah	Drainase	Erosi	Faktor Pembatas
<b>I. MARIORIMMO</b>						
1	Gattareng	30-60 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	Batuan
2	Marioraja	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Ada	-
3	M a t u	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Ada	-
4	Marioritengnga	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Ada	-
5	Goarie	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	Batuan
6	Baraae	30-60 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
7	Mariorilau	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
8	Tetikemaraae	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
9	Labessi	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
10	Matu toa	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
11	Congko	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-

## Lanjutan Tabel Lampiran 3

No.	Kecamatan/ Desa	Kedalaman Efektif Tanah	Tekstur tanah	Drainase	Erosi	faktor Pembatas	
<b>11. LILIRIRAJA</b>							
1	Timusu	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
2	Pattojo	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
3	Jennae	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
4	Jampu	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
5	Citta	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	Batuan
6	Galung	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
7	Belo	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
8	Ganra	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
9	Pompegading	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-
10	Kampiri	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	Ada Erosi	batuan
11	Lebbae	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	Ada Erosi	batuan
12	Barang	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah	Tergenang	tidak Ada	-

## Lanjutan Tabel Lampiran 3

No.	Kecamatan/ D e s a	Kedalaman Efektif T a n a h	Tekstur tanah	Drainase	Erosi	faktor Pembatas
III. LILIRILRIU						
1	Pajalesang	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Ada	-
2	Tetewatu	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	Batuan
3	Rbbanungnge	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	Batuan
4	Ujung	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
5	Macanre	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
6	Lumpulle	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
7	K e b o	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Tidak Ada	-
8	Baringeng	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	-
9	Masing	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	-
10	Parenting	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	Batuan
11	Paroto	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	Batuan
12	Palangiseng	60-90 Cm	Lempung	Tidak Pernah Tergenang	Ada Erosi	Batuan



## Lanjutan Tabel Lampiran 3

No.	Kecamatan/ Desa	Kedalaman Efektif Tana h	Tekstur tanah	Drainase	Erosi	faktor Pembatas
<b>IV. LALABRTRA</b>						
1	Lalabata Rila u	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Rda	-
2	Maccille	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Rda	-
3	Botto	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Rda	-
4	Bila	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Rda	-
5	Umpo	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	tidak Rda	gambut
6	Umpungge	30-60 Cm	liat	Tidak Pernah Tergenang	Rda Erosi	Batuan
7	Mattabulu	60-90 Cm	lempung	Tidak Pernah Tergenang	Rda Erosi	Batuan

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Soppeng

Tabel Lampiran 4. Jenis-Jenis Tanah Pada masing-masing Kecamatan

No.	Kecamatan	Jenis Tanah
1.	MARIORIWAWO	Litosol, Gromosol/kelabu dan Mediteran Coklat
2.	LILIRIAJA	Gromosol/kelabu tua, Mediteran Coklat dan regosol
3.	LILIRILAU	Aluvial, Coklat kelabuan, Gromoso/kelabu tua, mediteran coklat kelabuan, re pingga dan litosol
4.	LALABATA	Aluvial Hidromorf, Gromosol, Coklat tua, Rensina, Litosol, Mediteran Coklat, Regosol

Sumber : Kantor Pertanahan dan Statistik daerah Tingkat II Soppeng

Tabel Lampiran 5. Keadaan Iklim Dan Tipe Iklim Masing-masing Kecamatan Selama Tahun 1990-1991

No.	Kecamatan	Keadaan Iklim		
		Curah Hujan (mm/bahun)	Hari Hujan (hari/thn)	Tipe Iklim Men. Oldelman
1.	MARICRIWAWO	**	**	**
2.	LILIRIAJA	2.312	197	E 2
3.	LILIRILAU	1.445	129	E , D 2 2
4.	LALABATA	1.510	217	E , D 2 , 2

Keterangan : \*\* Datanya Tidak ada / Tidak Berfungsi

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Soppeng  
Kantor Statistik Kab. Soppeng



Label Lempiran 8. Syarat Turbul Tanah / Komoditi

No.	Tanaman/ Komoditi	Kondasi Hutan			Kondasi Tanah			Topografi (Elevasi) (M.DPL)	
		Curah Hujan (mm/thn)	Temperatur ( $^{\circ}$ C)	Kelambaban ( $^{\circ}$ 23)	Cahaya	Tekstur Dan Struktur	pH Tanah		Kesuburan Tanah
1	Padi	Lebih 1000	28,5 - 32,0	-	-	Lempung, Berdebu, berlumpur	4,5 - 8,5	subur	0 - 1300
2	Jagung	450-650	23,0 - 27,0	-	tertuca	Lempung, Berdebu, Gembur	5,5 - 7,0	subur	0 - 1500
3	ubi Kayu	750-1015	10,0 - 31,0	65	10 dan/ atau	Lempung, Berpasir, Gembur	-	subur	0 - 1500
4	ubi Jalar	-	16,0 - 34,0	1erbab	11-12 jam	Pasir, Berlumpur, Gembur	-6,0	-	0 - 1700
5	Kacang Tanah	800	25,0 - 40,0	60	10 Jam	Tidak Padat, Gembur	-	-	0 - 500
6	Kacang Hijau	500-800	25,0 - 27,0	65	Hib 10 jam	Clay, Lem	5,8 - 6,5	Hurus Tinggi	0 - 2000
7	Kacang Kedele	350-600	25,0 - 30,0	60	-	-	5,8 - 7,0	Hurus Tinggi	0 - 700

Keterangan : Data Syarat Turbul Tanaman Diperoleh dari Berbagai Literatur Yang Rela  
( - ) Balanga Relur Balikpapan

Tabel Lampiran 7. Tanaman/ Komoditi Pangan Yang Dominan Penyebarannya Dan Pengembangannya Pada Masing-masing Kecamatan Dirinci Per Desa

No.	Kecamatan/ D e s a	Jenis Komoditi						
		Padi	Jagung	Kedele	K.Tanah	K.Hijau	Ubi.	Jalar
<b>I. MARIORIWAWO</b>								
1	Gattareng	1	2	4	5	3	7	6
2	Marioriaja	1	3	-	4	2	-	5
3	Watu	1	2	4	3	5	-	6
4	Marioritengnga	1	2	6	4	3	-	5
5	Goarie	1	3	-	-	2	5	4
6	barae	3	2	-	-	1	5	4
7	Mariorilau	1	2	-	5	3	6	4
8	Tettikenrae	1	2	-	-	3	4	-
9	Labessi	1	2	4	-	3	5	-
10	Watutoa	1	2	5	4	3	-	-
11	Congko	1	2	5	-	3	-	4

lanjutan Tabel Lampiran 7

No.	Kecamatan/ D e s a	Jenis Komoditi						
		Padi	Jagung	Kedele	K.Tanah	K.Hijau	Ubi.	Jalar
<b>I. LILIRIAJA</b>								
1	Timusu	1	3	-	2	-	-	4
2	Pattojo	1	4	-	3	2	-	5
3	Jennae	1	2	-	4	3	6	5
4	Jampu	1	2	-	-	2	5	4
5	Citta	1	3	-	-	2	5	4
6	galung	1	2	-	-	3	5	4
7	Belo	1	3	2	-	4	-	-
8	Ganra	1	3	2	-	4	-	-
9	Rompegading	1	4	-	2	3	-	-
10	kampiri	1	2	-	-	3	5	4
11	Lebbae	3	1	-	-	2	5	4
12	barang	3	1	-	-	2	5	4



jutan tabel Lampiran 7.

Kecamatan/ D e s a	Jenis Komoditi						
	Padi	Jagung	Kedele	K.Tanah	K.Hijau	Ubi.Jalar	Ubi Kayu
<b>LILIRILAU</b>							
Pajalesang	1	2	-	4	3	-	-
Tetewatu	-	1	-	-	2	-	3
Abbanuangge	2	1	-	-	3	-	4
Ujung	1	2	-	-	3	-	4
Macanre	1	2	-	-	4	-	4
Lumpulle	1	3	2	-	-	-	4
Kebo	1	2	4	-	3	-	-
Baringeng	-	2	-	-	3	-	4
Masing	1	2	-	-	3	-	-
Parenring	-	1	-	-	3	-	3
Paroto	1	2	-	-	-	-	-
Palangiseng	-	1	-	-	2	-	-

Kecamatan/ D e s a	Jenis Komoditi						
	Padi	Jagung	Kedele	K.Tanah	K.Hijau	Ubi.Jalar	Ubi Kayu
<b>LALABATA</b>							
Lalabata Rilau	1	4	2	-	3	-	-
Maccile	1	4	2	3	-	-	-
Eotco	1	3	2	-	-	-	4
Bila	1	3	2	-	-	-	4
Ompo	1	3	2	-	-	-	-
Umpungge	-	4	1	2	3	6	3
Mattabulu	-	4	1	3	2	6	3

erangan : (1,2,3, ... dst) Dominan Penyebaran dan Pengembangannya

(-) Tidak Merata/Kurang Penyebaran Dan Pengembangannya



el Lampiran 6 : Luas Tanam, Panen, Produksi Dan Produktivitas Masing-masing Komoditi Di rinci Menurut Desa

AMATAN MARIORIWAWO

Kecamatan / Desa	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
<b>KOMODITI PADI</b>				
Gattareng	440	440	2.763,2	6,28
Marioriaja	431	431	2.586	6,00
W a t u	515	515	3.090	6,00
Marioritengga	240	240	1.296	5,40
Goarie	160	160	666	4,20
Barae	80	80	288	3,60
Mariorilau	240	240	400	5,00
Tettikenraae	80	80	200	4,70
Labessi	100	275	262	4,70
Watutoa	100	260	279,7	5,07
Congko	320	280	1.344	4,80
J u m l a h	3006	2961	1.116,9	58,15
<b>KOMODITI JAGUNG</b>				
Gattareng	140	130	287,5	1,83
Marioriaja	25	25	45,75	1,83
W a t u	100	100	183	1,83
Marioritengga	100	100	183	1,83
Goarie	100	100	183	1,83
Barae	100	100	183	1,83
Mariorilau	100	100	183	1,83
Tettikenraae	30	30	91,5	1,83
Labessi	150	150	274,5	1,83
Watutoa	150	150	274,5	1,83
Congko	110	110	201,3	1,83
J u m l a h	1.574	1.450	1.505,30	20,15

lusan Tabel Lampiran B.

Kecamatan / D e s a	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
<b>KOMODITI KEDELE</b>				
Gattareng	10	10	31,8	31,8
Marioriaja	-	-	-	-
W a t u	18	18	47,7	2,65
Marioritengnga	2	2	6,36	3,18
Goarie	-	-	-	-
Barae	-	-	-	-
Mariorilau	-	-	-	-
Tettikennarae	-	-	-	-
Labessi	6	6	19	3,16
Watutoa	6	6	19	3,16
Congko	6	6	19	3,16
<b>J u m l a h</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>146,10</b>	<b>35,00</b>
<b>KOMODITI KACANG HIJAU</b>				
Gattareng	40	40	24	0,6
Marioriaja	40	40	24	0,6
W a t u	18	18	9	0,5
Marioritengnga	60	60	36	0,6
Goarie	140	120	72	0,6
Barae	140	120	72	0,6
Mariorilau	60	60	36	0,6
Tettikennarae	50	50	30	0,6
Labessi	40	40	24	0,6
Watutoa	60	60	30	0,5
Congko	50	50	24	0,48
<b>J u m l a h</b>	<b>734</b>	<b>692</b>	<b>486,50</b>	<b>0,70</b>

lanjutan Tabel Lampiran 8.

p. Kecamatan / D e s a	Luas Tanam (Ha)	luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
---------------------------	--------------------	--------------------	-------------------	--------------------------

V. KOMODITI KACANG TANAH

1	Gattareng	10	10	14	1,4
2	Marioriaja	20	20	28	1,4
3	W a t u	22	22	30,8	1,4
4	Marioritengnga	20	20	28	1,4
5	Goarie	-	-	-	-
6	Barae	-	-	-	-
7	Mariorilau	10	10	14	1,0
8	Tettikenrarae	-	-	-	-
9	Labessi	-	-	-	-
10	Watutoa	20	20	28	1,0
11	Congko	-	-	-	-
J u m l a h		102	147	117,6	8,0

VI. KOMODITI UBI KAYU

1	Gattareng	10	10	50	10
2	Marioriaja	10	10	50	10
3	W a t u	7	7	85	5
4	Marioritengnga	10	10	50	10
5	Goarie	40	30	150	10
6	Barae	10	10	4,5	45
7	Mariorilau	40	40	200	9
8	Tettikenrarae	-	-	-	-
9	Labessi	-	-	-	-
10	Watutoa	-	-	-	-
11	Congko	10	10	50	5
J u m l a h		137	127	755,02	59,45



## Komoditi Ubi Jalar

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Gattareng	0,5	0,5	4	8
2. Marioriaja	0,5	0,5	4	8
3. W a t u	-	-	-	-
4. Marioritangga	-	-	-	-
5. Goarie	1,00	1	8	8
6. Barae	0,5	0,5	4	8
7. Mariorilau	1,00	1,00	8	8
8. Tetikenrarae	1,00	0,5	4	8
9. Labessi	0,5	1	8	8
10. Watu toa	-	-	-	-
11. Congko	-	-	-	-
Jumlah	5	5	62,25	41,50

## Lanjutan Tabel Lampiran 8.

## Komoditi Padi

No.	Kecamatan/Desa	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/ha)
LILIRIAJA		1	2	3	4
1.	Timusu	947	846	5.251	6248
2.	Pattojo	972	950	5.802	6108
3.	Jennae	1.098	1.098	6.706	6108
4.	Jampu	864	864	5.863	6208
5.	Citta	312	312	1.874	6008
6.	Galung	2.207	1.900	10.614	6113
7.	B e l o	2.092	1.700	10.311	6104
8.	Ganra	3.500	3.500	21.378	6108
9.	Rompegading	1.060	1.040	6.370	6125
10.	Kampiri	268	268	1.634	6100
11.	Lebbae	32	32	193	6099
12.	Barang.	108	108	648	6008
Jumlah		13.460	12.418	75.846	6108

## Komoditi Jagung

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Timusu	100	70	142	2042
2. Pattojo	57	43	86	2000
3. Jennae	147	96	191	1996
4. Jampu	170	120	241	2010
5. Citta	180	122	244	2004
6. Galung	161	89	178	2000
7. B e l o	56	21	42	2006
8. Ganra	50	26	52	2000
9. Rompegading	84	60	120	2011
10. Kampiri	200	110	221	2009
11. Lebbae	290	106	210	1979
12. Barang.	250	140	280	2003
Jumlah	1.845	1.003	2.008	2005

Lanjutan Tabel Lampiran 8.

## Komoditi Kedele

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Timusu	-	-	-	-
2. Pattojo	-	-	-	-
3. Jennae	-	-	-	-
4. Jampu	-	-	-	-
5. Citta	-	-	-	-
6. Galung	-	-	-	-
7. B e l o	190	159	200	1291
8. Ganra	742	738	950	1291
9. Rompegading	-	-	-	-
10. Kampiri	-	-	-	-
11. Lebbae	-	-	-	-
12. Barang.	-	-	-	-
Jumlah	932	897	1150	1291

## Komoditi Kacang Hijau

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Timusu	-	-	-	-
2. Pattojo	97	94	61	643
3. Jennae	120	120	77	642
4. Jampu	150	150	96	640
5. Citta	200	159	102	638
6. Galung	121	121	78	638
7. B e l o	20	20	13	641
8. Ganra	10	10	6	639
9. Rompegading	121	121	77	641
10. Kampiri	68	65	42	642
11. Lebbae	159	159	101	637
12. Barang.	134	134	86	640
Jumlah	1254	1207	774	640



Lanjutan Tabel Lampiran 8.

Komoditi Kacang Tanah

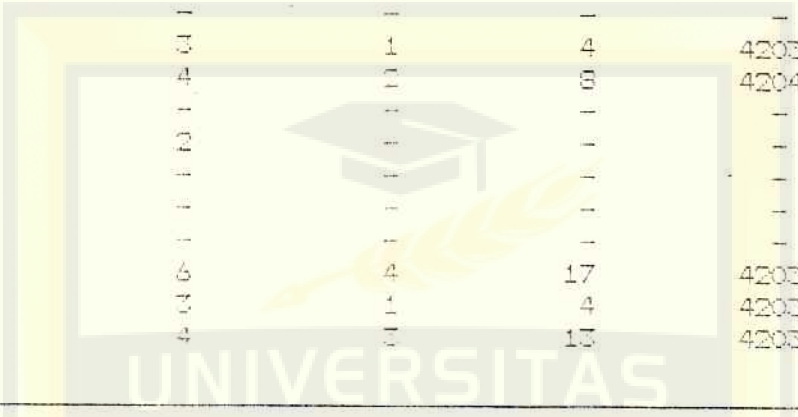
Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Timusu	250	90	61	680
2. Pattojo	79	48	33	682
3. Jennae	26	10	6	680
4. Jampu	-	-	-	-
5. Citta	-	-	-	-
6. Galung	15	12	8	680
7. B e l o	-	-	-	-
8. Ganra	-	-	-	-
9. Rompegading	126	83	57	685
10. Kampiri	-	-	-	-
11. Lebbae	-	-	-	-
12. Barang.	-	-	-	-
Jumlah	486	243	165	681

Komoditi Ubi Kayu


Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Timusu	4	2	12	5880
2. Pattojo	3	1	6	5928
3. Jennae	5	2	12	5900
4. Jampu	7	3	18	5870
5. Citta	16	6	35	5870
6. Galung	4	2	12	5840
7. B e l o	-	-	-	-
8. Ganra	-	-	-	-
9. Rompegading	-	-	-	-
10. Kampiri	15	5	29	5870
11. Lebbae	6	4	23	5860
12. Barang.	13	9	53	5812
Jumlah	73	34	200	5870

## Komoditi Ubi Jalar

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Tirusu	1	1	1	1
2. Pattojo	1	1	1	1
3. Jennae	3	1	4	4203
4. Jampu	4	1	6	4204
5. Citta	1	1	1	1
6. Galung	1	1	1	1
7. B e l o	1	1	1	1
8. Genna	1	1	1	1
9. Rompegading	1	1	1	1
10. Kampiri	6	4	17	4203
11. Lebbae	3	1	4	4203
12. Barang.	4	3	13	4203
Jumlah	22	11	46	4203



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



## Lanjutan Tabel Lampiran 8.

## Komoditi Padi

No.	Kecamatan/Desa	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
	LILIRILAU	1	2	3	4
1.	Pajalesan	550	550	4.400	80
2.	Tetewatu	-	-	-	-
3.	Abbanuangnge	75	75	450	60
4.	Ujung	272	272	1.904	70
5.	Macanre	117	117	913	78
6.	Lumpulle	920	920	7.176	78
7.	K e b o	989	989	7.418	75
8.	Baringeng	649	649	4.218	65
9.	Masing	107	107	642	60
10.	Parenring	-	-	-	-
11.	Paroto	140	140	1.050	75
12.	Palangiseng	-	-	-	-
Jumlah		3.819	3.819	28.171	73,76

## Komoditi Jagung

No.	Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1.	Pajalesan	285	285	656	23
2.	Tetewatu	180	180	100	20
3.	Abbanuangnge	180	180	396	22
4.	Ujung	199	199	398	20
5.	Macanre	20	20	42	21
6.	Lumpulle	32	32	61	19
7.	K e b o	80	80	152	19
8.	Baringeng	115	115	253	22
9.	Masing	102	102	224	22
10.	Parenring	142	142	284	20
11.	Paroto	90	90	171	19
12.	Palangiseng	50	50	100	20
Jumlah		1.472	1.472	3.142	21,23





## Komoditi Kedele

No.	Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1.	Pajalesan	-	-	-	-
2.	Tetewatu	-	-	-	-
3.	Abbanuangnge	-	-	-	-
4.	Ujung	-	-	-	-
5.	Macanre	5	5	3	6
6.	Lumpulle	85	85	85	10
7.	K e b o	5	5	4	7
8.	Baringeng	-	-	-	-
9.	Masing	-	-	-	-
10.	Parenring	-	-	-	-
11.	Paroto	-	-	-	-
12.	Palangiseng	-	-	-	-
Jumlah		95	95	92	9,6

## Komoditi Kacang Hijau

No.	Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1.	Pajalesan	30	30	18	6
2.	Tetewatu	40	40	28	7
3.	Abbanuangnge	15	15	9	6
4.	Ujung	60	60	42	7
5.	Macanre	6	6	4	6
6.	Lumpulle	-	-	-	-
7.	K e b o	15	15	9	6
8.	Baringeng	60	60	42	7
9.	Masing	30	30	15	5
10.	Parenring	35	35	17	5
11.	Paroto	-	-	-	-
12.	Palangiseng	10	10	5	5
Jumlah		301	301	189	6,2

Lanjutan Tabel Lampiran 8.

## Komoditi Kacang Tanah

No.	Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1.	Pajalesan	5	5	10	20
2.	Tetewatu	-	-	-	-
3.	Abbanuangnge	-	-	-	-
4.	Ujung	-	-	-	-
5.	Macanre	-	-	-	-
6.	Lumpulle	-	-	-	-
7.	K e b o	-	-	-	-
8.	Baringeng	-	-	-	-
9.	Masing	-	-	-	-
10.	Parenring	-	-	-	-
11.	Paroto	-	-	-	-
12.	Palangiseng	-	-	-	-
Jumlah		5	5	10	20

## Komoditi Ubi Kayu

No.	Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1.	Pajalesan	6	6	90	150
2.	Tetewatu	5	5	60	120
3.	Abbanuangnge	7	7	119	170
4.	Ujung	8	8	120	160
5.	Macanre	-	-	-	-
6.	Lumpulle	1	1	15	150
7.	K e b o	-	-	-	-
8.	Baringeng	1	1	20	200
9.	Masing	-	-	-	-
10.	Parenring	1	1	12	120
11.	Paroto	-	-	-	-
12.	Palangiseng	-	-	-	-
Jumlah		29	29	436	150,4

## Komoditi Padi

No.	Kecamatan/Desa	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
	LALABATA	1	2	3	4
1.	Lalabata Rilau	980	844	5832	70,42
2.	Maccile	1620	1455	9.324	71,28
3.	Botto	365	350	3.842	69,44
4.	B i l a	100	75	1.927	65,64
5.	O m p o	3761	3470	12.607	61,00
6.	Umpungeng	-	-	-	-
7.	Mattabulu	-	-	-	-
Jumlah		6826	6154	33.532	54,48

## Komoditi Jagung

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Lalabata Rilau	25	20	20	10,64
2. Maccile	10	5	6	11,95
3. Botto	10	5	6	11,95
4. B i l a	5	3	4	10,64
5. O m p o	5	3	3	10,64
6. Umpungeng	20	15	18	11,64
7. Mattabulu	15	10	14	11,64
Jumlah	90	61	71	11,64

## Komoditi Kedele

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Lalabata Rilau	150	150	255	9,8
2. Maccile	45	45	65	7,0
3. Botto	45	45	65	7,0
4. B i l a	85	85	150	7,5
5. O m p o	75	75	89	7,7
6. Umpungeng	125	100	200	6,5
7. Mattabulu	100	100	225	6,5
Jumlah	625	600	1049	17,48

## Komoditi Kacang Hijau

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Lalabata Rilau	100	100	64	6,43
2. Maccile	-	-	-	-
3. Botto	-	-	-	-
4. Bila	-	-	-	-
5. Ompo	-	-	-	-
6. Umpengeng	40	40	29	6,76
7. Mattabulu	55	45	32	6,76
Jumlah	195	185	125	6,76

## Komoditi Kacang Tanah

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Lalabata Rilau	-	-	-	-
2. Maccile	32	26	18,1	7,60
3. Botto	-	-	-	-
4. Bila	-	-	-	-
5. Ompo	-	-	-	-
6. Umpengeng	84	75	52,22	6,80
7. Mattabulu	45	41	37,68	7,60
Jumlah	161	142	108	7,61

## Komoditi Ubi Kayu

Desa/Kelurahan	1	2	3	4
1. Lalabata Rilau	-	-	-	-
2. Maccile	-	-	-	-
3. Botto	3	1	16	5928
4. Bila	3	3	24	5928
5. Ompo	-	-	-	-
6. Umpengeng	8	7	33	5860
7. Mattabulu	8	7	33	5860
Jumlah	22	18	106	5898

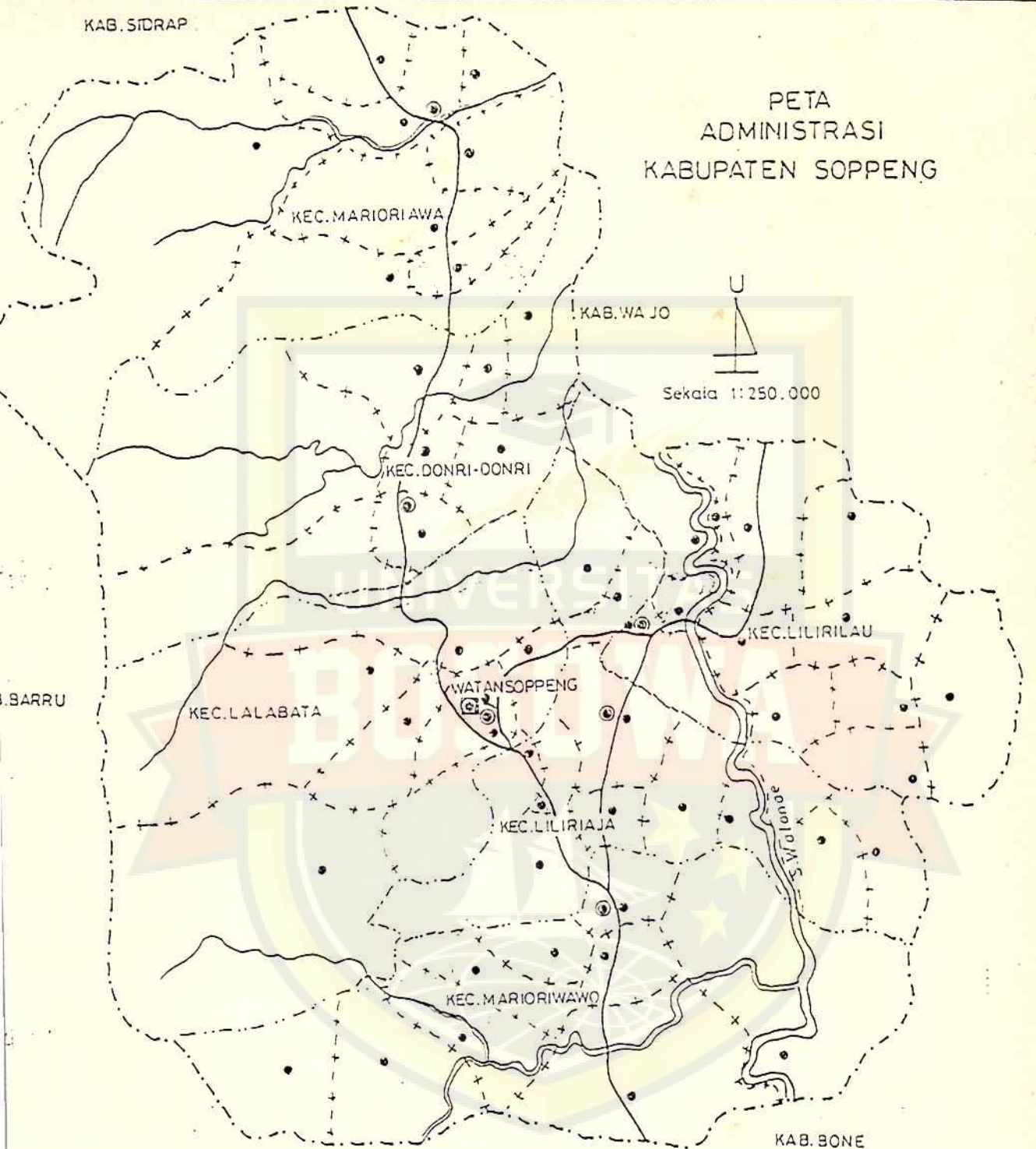


KAB. SIDRAP

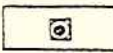
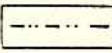
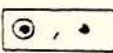
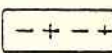
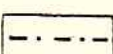

# PETA ADMINISTRASI KABUPATEN SOPPENG



Sekala 1:250.000

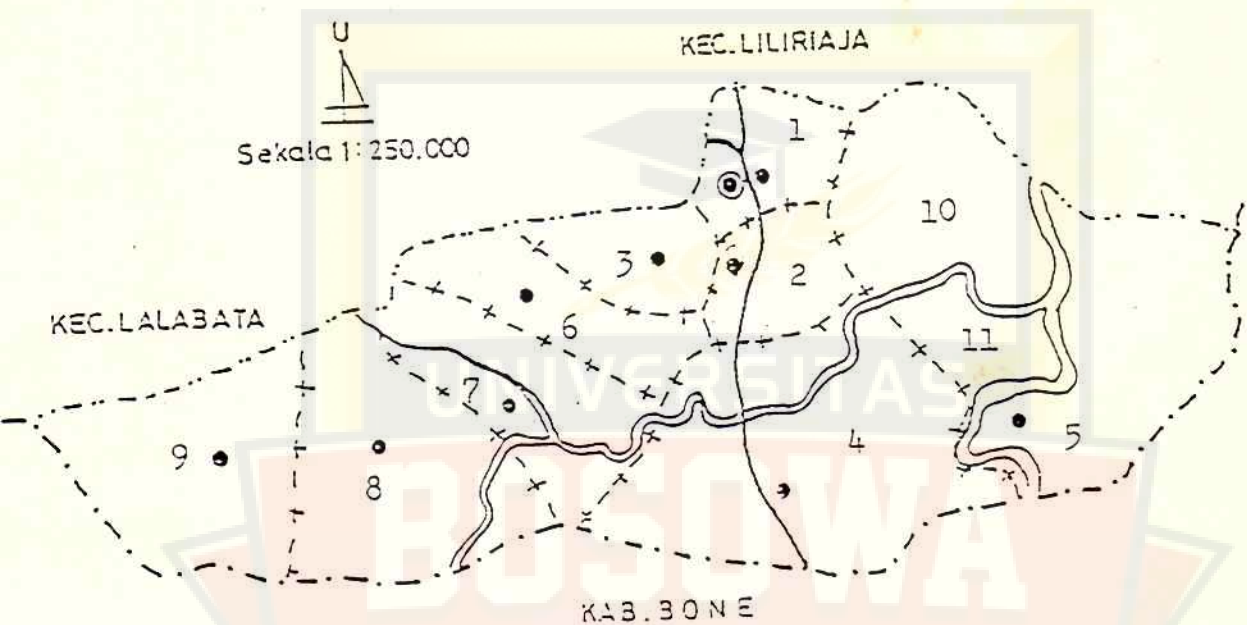


## KETERANGAN

- 
Ibukota Kabupaten
- 
Batas Kecamatan
- 
Ibukota Kecamatan, Desa / Kelurahan
- 
Batas Desa / Kelurahan
- 
Batas Kabupaten
- 
Jalan Propinsi  
Sungai

23	24	25	26	27	28	29	30	31
----	----	----	----	----	----	----	----	----

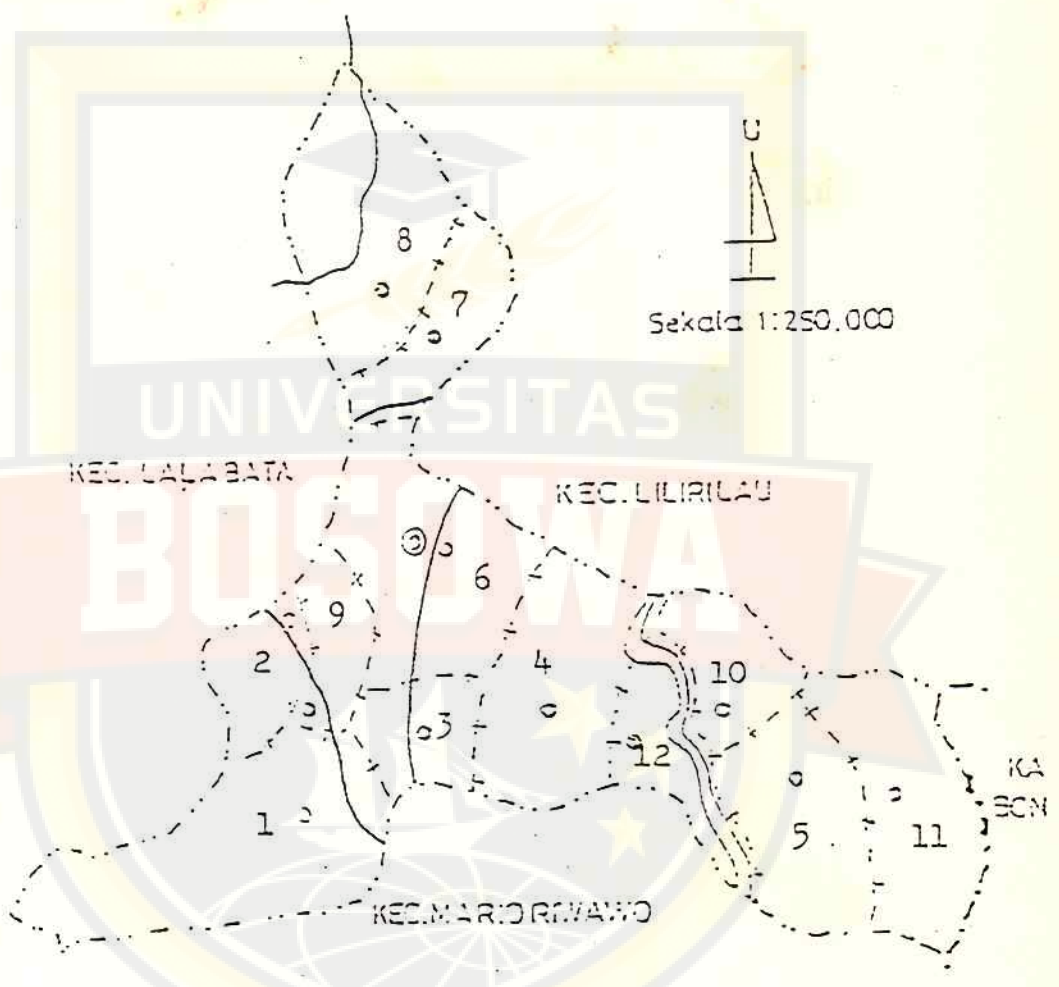
PETA  
KETINGGIAN DAN KEMIRINGAN LERENG  
KECAMATAN MARIORIWAWO



Keterangan :

	<u>Ketinggian Tempat</u>		<u>Ketinggian Lereng</u>	
1. Labessi	100	- 500 m	2	- 15 %
2. Tettikenrarae	100	- 500 m	2	- 15 %
3. Congko	100	- 500 m	2	- 15 %
4. Goarie	100	- 500 m	15	- 40 %
5. Barae	100	- 500 m	2	- 15 %
6. W a t u	100	- 500 m	2	- 15 %
7. Watu Toa	100	- 500 m	2	- 15 %
8. Marioriaja	100	- 500 m	2	- 15 %
9. Gattareng	500	- 1000 m	15	- 40 %
10. Marioritengga	25	- 100 m	2	- 15 %
11. Mariorilau	25	- 100 m	2	- 15 %

PETA  
KETINGGIAN DAN KEMIRINGAN LERENG  
KECAMATAN LILIRIAJA

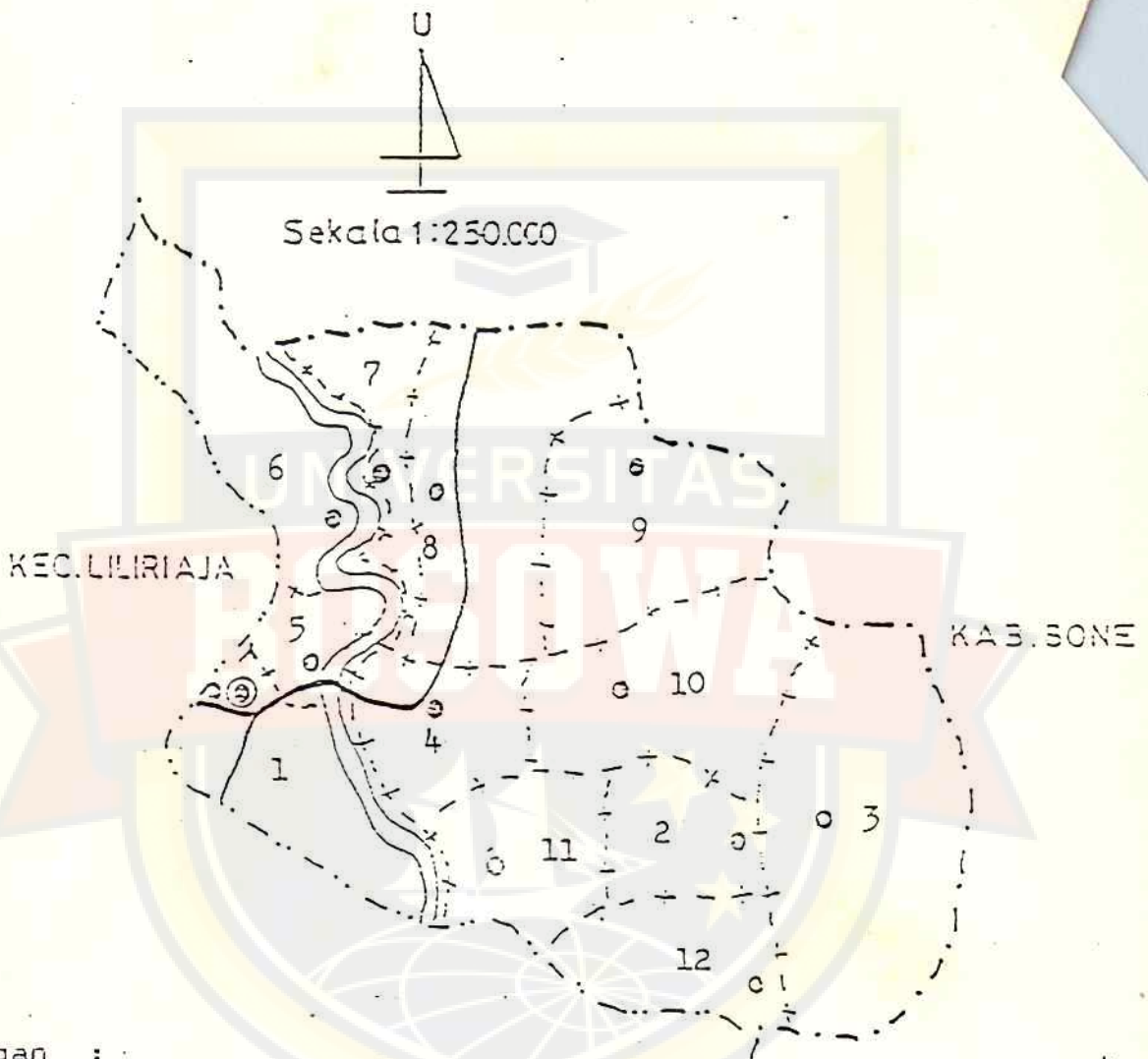


Keterangan :

	Ketinggian Tempat			Ketinggian Lereng		
	m	-	m	%	-	%
1. Timusu	25	-	100	2	-	15 %
2. Patojo	25	-	100	2	-	15 %
3. Jennae	25	-	100	2	-	15 %
4. Jampu	100	-	500	2	-	15 %
5. Citta	100	-	500	15	-	40 %
6. Galung	25	-	100	2	-	15 %
7. B e l o	Kurang	Dari	25	0	-	2 %
8. Ganra	Kurang	Dari	25	0	-	2 %
9. Rompegading	25	-	100	0	-	2 %
10. Kampiri	25	-	100	2	-	15 %
11. Lebbae	100	-	500	15	-	40 %
12. Barang	25	-	100	2	-	15 %



PETA  
KETINGGIAN DAN KEMIRINGAN LERENG  
KECAMATAN LILIRILAU



Keterangan :

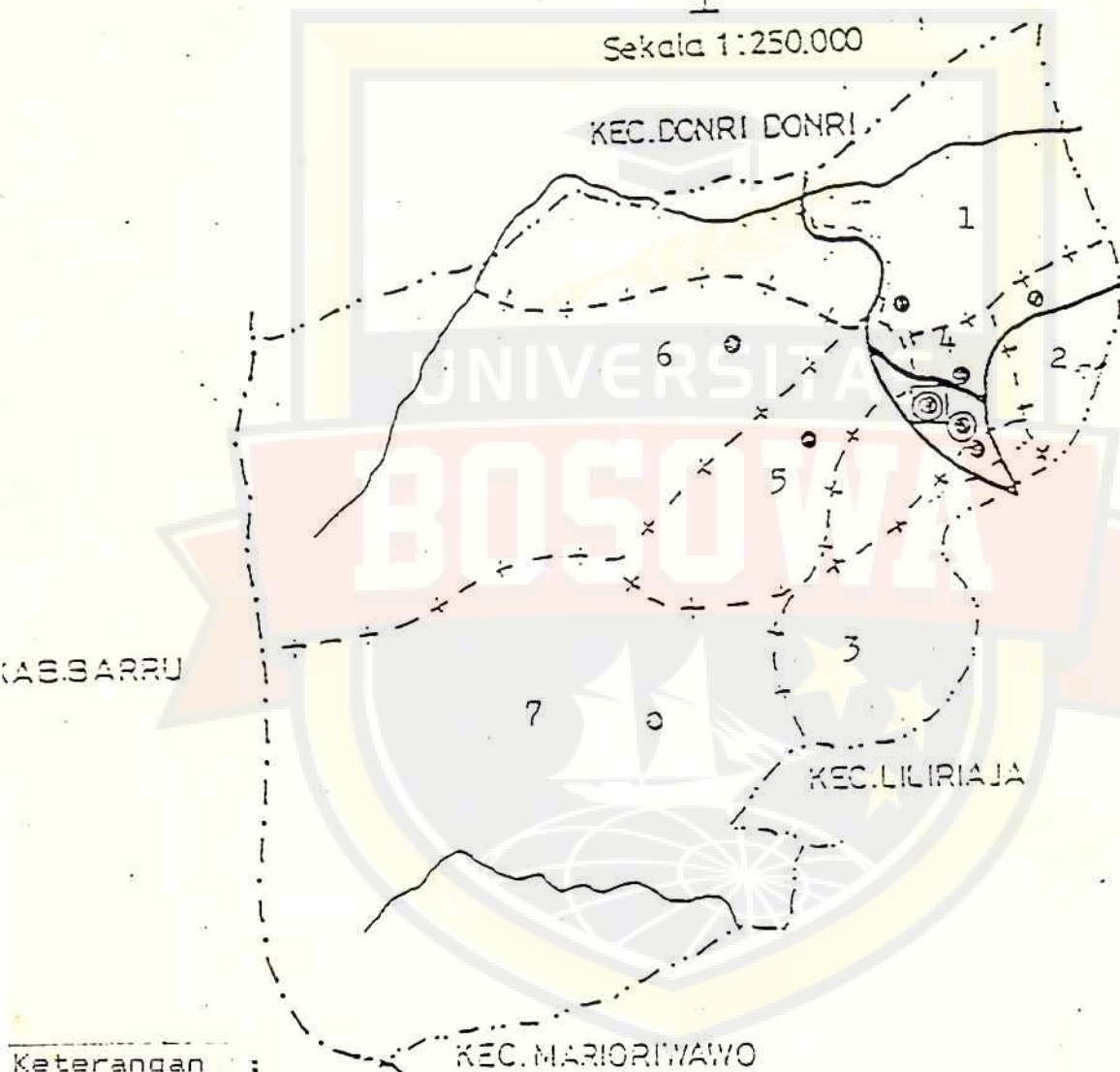
	Ketinggian Tempat		Kemiringan Lereng	
1. Pajakesang	Kurang dari	25 m	0 -	2 %
2. Tetewatu	100 -	500 m	2 -	15 %
3. Abbanuangnge	25 -	100 m	2 -	15 %
4. Ujung	25 -	100 m	0 -	2 %
5. Macanre	Kurang dari	25 m	0 -	2 %
6. Lumpulle	Kurang dari	25 m	0 -	2 %
7. K e b o	25 -	100 m	0 -	2 %
8. Baringeng	25 -	100 m	2 -	15 %
9. Masing	25 -	100 m	2 -	15 %
10. Parenring	0 -	25 m	2 -	15 %
11. Paroto	25 -	100 m	15 -	40 %
12. Palangiseng	25 -	100 m	2 -	15 %



PETA  
KETINGGIAN DAN KEMIRINGAN LERENG  
KECAMATAN LALABATA



Sekala 1:250.000



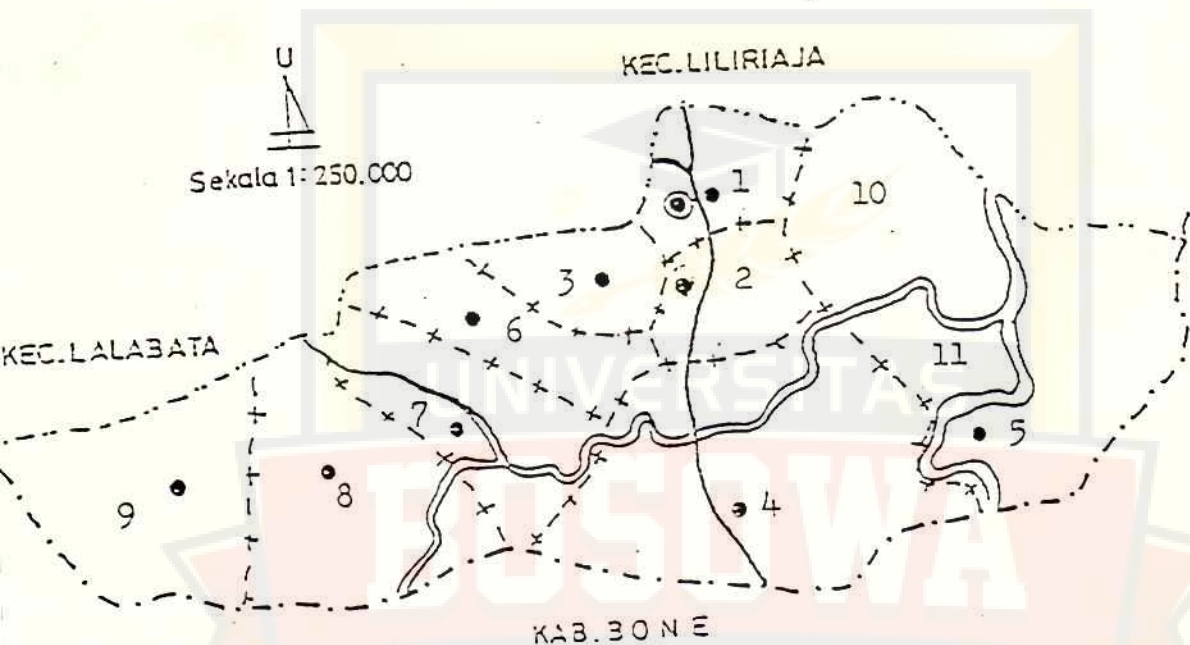
Keterangan :

Ketinggian Tempat

Kemiringan Lereng

1. D m p o	25	-	100	m	0	-	2 %
2. Maccile	25	-	100	m	0	-	2 %
3. Lalabata Rilau	25	-	100	m	0	-	15 %
4. Botto	25	-	100	m	0	-	2 %
5. B i l a	100	-	500	m	2	-	15 %
6. Mattabulu	500	-	1000	m	2	-	15 %
7. Umpungeng	100	-	500	m	2	-	15 %

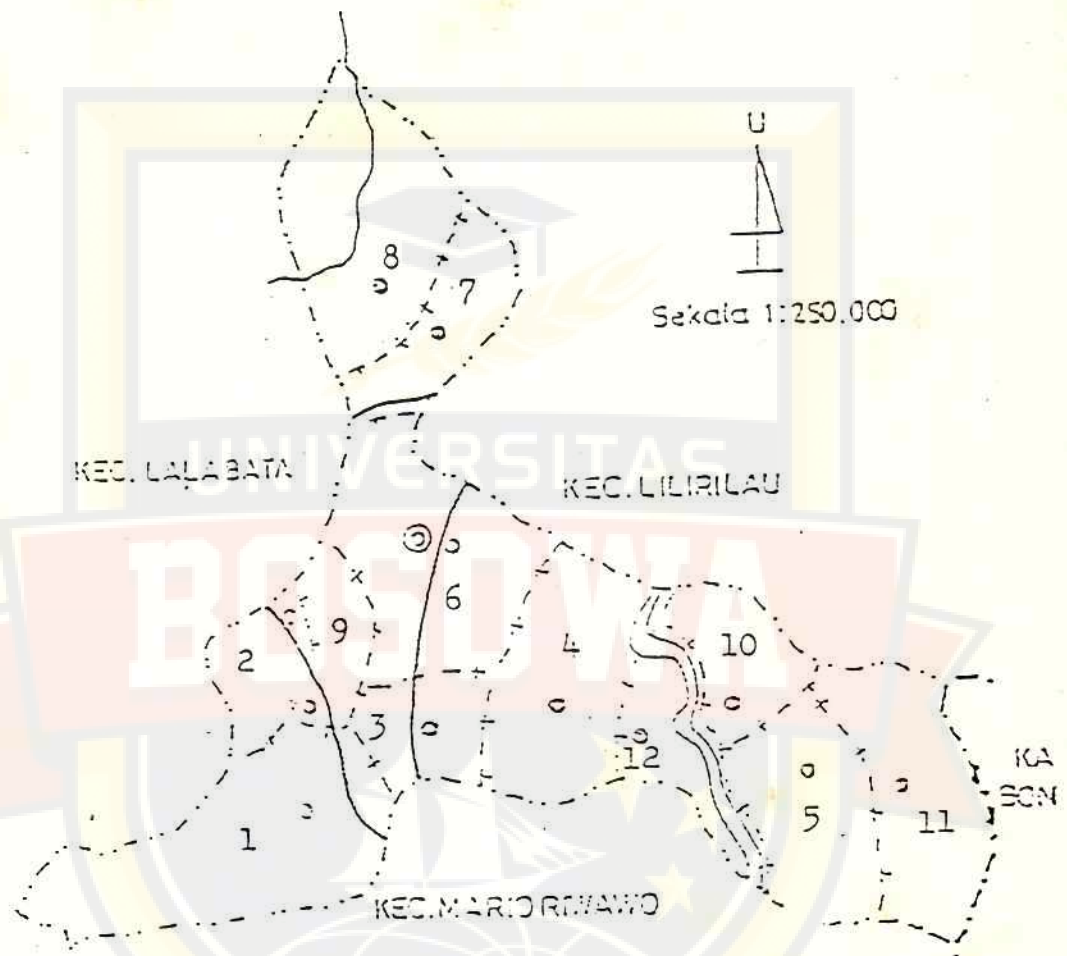
PETA  
PENYEBARAN TANAMAN PANGAN  
KECAMATAN MARIORIWAWO



Keterangan :

- |                   |   |
|-------------------|---|
| 1. Labessi        | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Kedele, Ubi Jalar.                            |
| 2. Tettikenraræ   | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Ubi Jalar.                                    |
| 3. Congko         | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Kedele                              |
| 4. Goarie         | : Padi, Kacang Hijau, Jagung, Ubi Kayu, ubi Jalar.                          |
| 5. Baræ           | : Kacang Hijau, Jagung, Padi, Ubi Kayu, Ubi jalar.                          |
| 6. Watu           | : Padi, Jagung, Kacang Tanah, Kedele, kacang Hijau.                         |
| 7. Watu Toa       | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Ubi Kayu.                       |
| 8. Marioriaja     | : Padi, Kacang Hijau, Jagung, Kacang Tanah, Ubi Kayu.                       |
| 9. Gattareng      | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Kedele, Kacang tanah, Ubi Kayu dan ubi jalar. |
| 10. Marioritengga | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Ubi Kayu dan Kedele             |
| 11. Mariorilau    | : Padi, jagung, Ubi Kayu, Kacang tanah, Ubi jalar.                          |

PETA  
PENYEBARAN TANAMAN PANGAN  
KECAMATAN LILIRIAJA

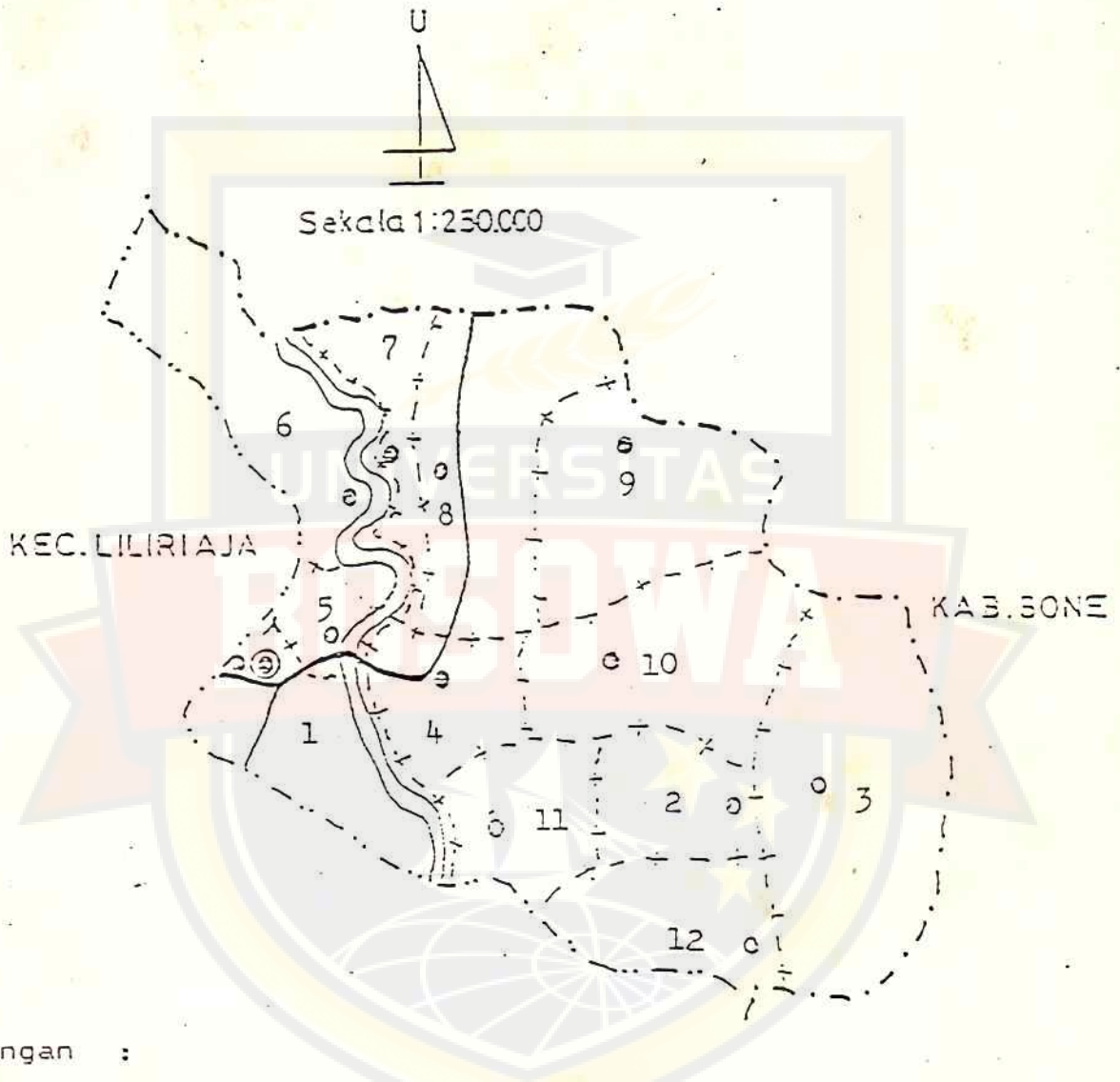


Keterangan :

1. Timusu : Padi, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Jagung, Ubi Kayu.
2. Fattojo : Padi, Kacang hijau, Kacang Tanah, Jagung, Ubi Kayu.
3. Jennae : Padi, jagung, Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi Kayu.
4. Jampu : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Ubi kayu, Ubi Jalar.
5. Citta : Padi, kacang hijau, Jagung dan ubi kayu.
6. Galung : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar.
7. B e l o : Padi, Kedele, Jagung, Kacang Hijau.
8. Ganra : Padi, Kedele, Jagung, Kacang Hijau.
9. Rompegading : Padi, Kacang Tanah, Kacang Hijau, jagung.
10. Kampiri : Padi, Jagung, Kacang Hijau.
11. Lebbae : Jagung, Kacang Hijau, PAdi, Ubi Kayu, Ubi Jalar.
12. Barang : Jagung, Kacang Hijau, Padi, Ubi Kayu, Ubi Jalar.

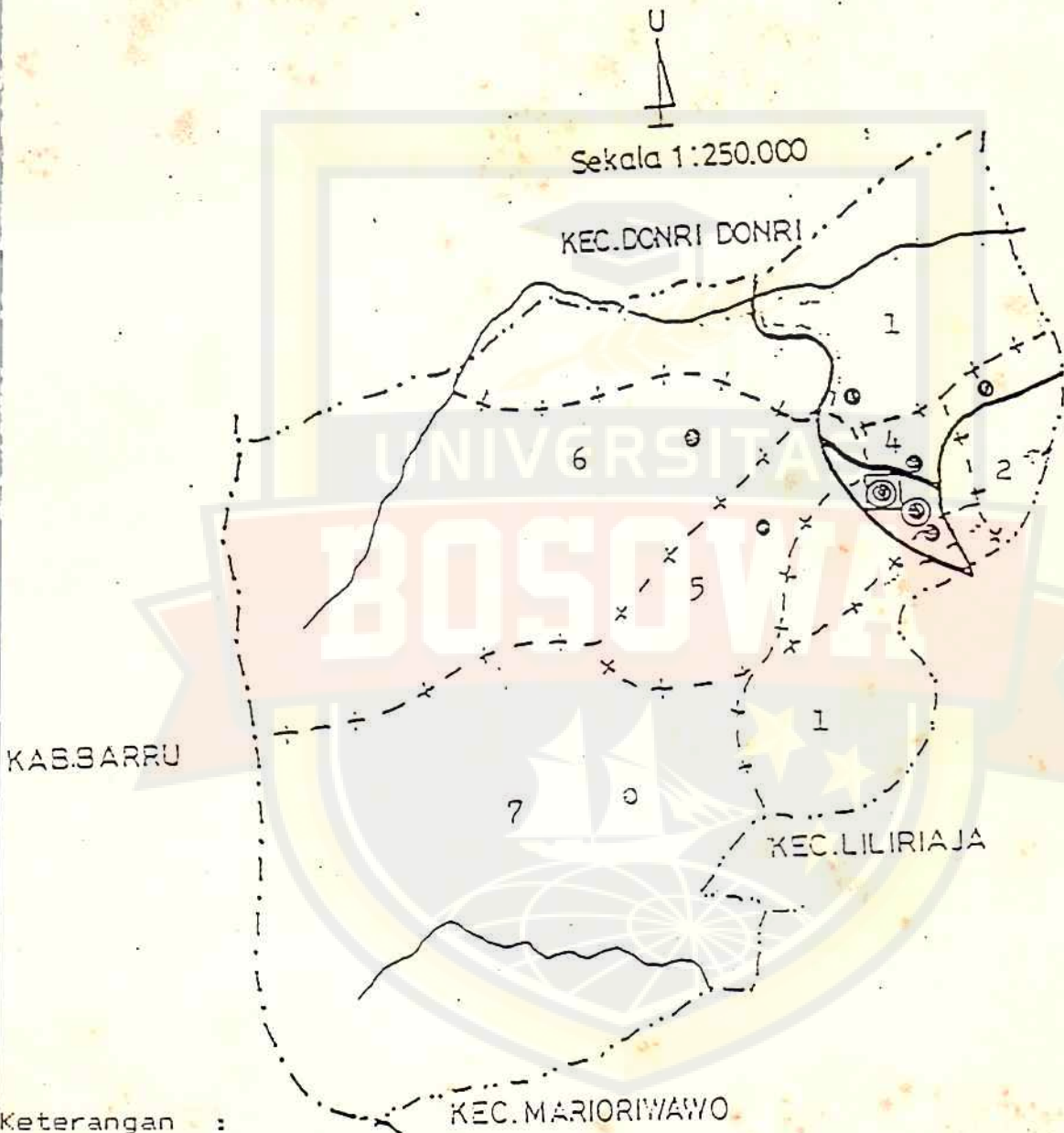


PETA  
PENYEBARAN TANAMAN PANGAN  
KECAMATAN LILIRILAU



- |                 |   |
|-----------------|---|
| 1. Pajalesang   | : Padi, Jagung, Kacang Hijau.           |
| 2. Tetewatu     | : Jagung, Kacang Hijau, Ubi Kayu        |
| 3. Abbanuangnge | : Jagung, Padi, Kacang Hijau, Ubi Kayu. |
| 4. Ujung        | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Ubi Kayu. |
| 5. Macanre      | : Padi, Jagung. Kacang Hijau, Kedele.   |
| 6. Lumpulle     | : Padi, Kedele, Jagung, Ubi Kayu.       |
| 7. K e b o      | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Kedele.   |
| 8. Baringeng    | : Padi, Jagung, Kacang Hijau, Ubi Kayu. |
| 9. Masing       | : Padi, Jagung, Kacang Hijau.           |
| 10. Parenring   | : Jagung, Kacang Hijau, Ubi Kayu.       |
| 11. Paroto      | : Padi, Jagung                          |
| 12. Palangiseng | : Jagung, Kacang Hijau.                 |

FETA  
PENYEBARAN TANAMAN PANGAN  
KEDAMATAN LALABATA



Keterangan :

- |                   |  |
|-------------------|--|
| 1. O m p o        | : Padi, Kedele, Jagung.  |
| 2. Maccile        | : Padi, Kedele, Kacang Tanah, Jagung.                              |
| 3. Lalabata Rilau | : Padi, Kedele, Kacang Hijau, Jagung.                              |
| 4. B o t t o      | : Padi, Kedele, Jagung, Ubi Kayu.                                  |
| 5. B i l a        | : Padi, Kedele, Jagung, Ubi Kayu.                                  |
| 6. Mattabula      | : Kedele, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar.         |
| 7. Jmpungeng      | : Kedele, Kacang Hijau, Kacang Tanah, Jagung, Ubi Jalar, Ubi Kayu. |